INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Nur 'Aini
NIM 09110213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Oleh:

Nur 'Aini
NIM 09110213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Oleh :

Nur 'Aini
NIM 09110213

Telah Disetujui
Pada Tanggal 2 April 2014

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, MA
NIP. 196611212002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DI MTS YASPURI MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur ‘Aini (09110213)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 April 2014 dan dinyatakan
LULUS dengan nilai: **B+**
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitian Ujian	TandaTangan
Ketua Sidang H.A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA NIP. 197507312001121001	: _____
Sekretaris Sidang Dr. Marno, M.Ag NIP. 19720822002121001	: _____
Pembimbing Dr. H. M. Mujab, MA NIP. 196611212002121001	: _____
Penguji Utama Triyo Supriyatno, M.Ag NIP. 197004272000031001	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi sang maha segalanya, taka da celah sedikitpun kita bias luut dari pengawasan-Nya. Segala rahmat yang telah diberikannya telah mengarahkan ada akhir yang begitu indah, meski harus melewati liku-liku kehiduan yang amat anjang.

Untuk kedua orang tuaku, yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih telah mendukung setia keutusanku, tanpa pengorbanan yang kalian lakukan, tak kan pernah ada kebahagiaan sampai saat ini.

Terimakasih guru-guru dan ara dosenku yang telah memberikan bekal ilmu untuk menghadapi sepak terjal jalan kehiduan yang kulalui hingga menemukan cahaya cemerlang.

Terimakasih buat kakaku, meski kadang omelan-omelannya membuatku jenuh, dan terimakasih sudah menjadi insirasi bagiku. Buat kakak iparku juga, terimakasih sudah memberikan temat untuk berkeluh kesah . buat keponakan-keponakanku yang cerewet dan menggemaskan, terimakasih sudah membantu menghilangkan jenuh dan enat.

Buat keluargaku yang lainnya, pak dhe-bu dhe, pak lek-bu lek, sepupu-sepupuku, terimakasih atas dukungannya.

Keluarga besar TPQ Al-Hikmah dan PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyah khususnya H-Room (yang memang selalu harum dimanapun keberadaannya) teteh rina, neng abed, Alphin, faizah, obi, linda, eka, Ri-chan, leni, mamlu', ma'nun, a'yun, rini, akuk sayang kalian semua. Terimakasih kebersamaannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

133. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,

134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[1]

[1] QS. Ali Imron 133-134

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NOTA DINAS

Dr. H. M. Mujab, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Nur 'Aini Malang, 2 April 2014
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nur 'Aini
NIM	:	09110213
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Mujab, MA
NIP. 196611212002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 April 2014

Nur ‘Aini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MA'ARIF SUKOREJO PARUSUAN" ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita selaku umatnya ke jalan yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang-benderang yaitu agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tugas laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Ihsan dan Ibunda Asiyah yang telah tulus ikhlas memberi bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran dan keikhlasan dalam membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik moril maupun materiil demi kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua jasa-jasa kebaikan beliau berdua dan senantiasa melindungi serta mengampuni segala kekhilafan beliau berdua.
2. Saudara-saudara yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah, penulis sampaikan terima kasih banyak atas dukungan dan semangatnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si., selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H.M. Mudjab, MA, selaku dosen pembimbing yang tulus ikhlas meluangkan waktu, perhatian, dan kemampuan dengan penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
7. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen PAI yang telah mendidik dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Drs.H.M Tauchid, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif Sukorejo-asuruan yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang penulis butuhkan selama penelitian.

9. Seluruh Tenaga Pengajar dan seluruh Staf MTs MA'ARIF Sukorejo Pasuruan yang telah bersedia membantu memberikan waktu dan data, keakraban dan perhatiannya selama proses penelitian ini.
10. Segenap sahabat-sahabat yang baik hatinya di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini penulis ucapkan banyak terima kasih.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a dan ucapan terima kasih banyak. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, *Amin Ya Robbal 'Alamiin...*

Akhirnya ku haturkan kemohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, semoga skripsi dan buku ajar ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 2 April 2014

Penulis,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**

Halaman persetujuan ..... **ii**

Halaman Pengesahan ..... **iii**

Halaman Persembahan ..... **iv**

Halaman Motto ..... **v**

Halaman Nota Dinas ..... **vi**

Halaman Pernyataan ..... **vii**

Kata Pengantar ..... **viii**

Daftar Isi ..... **xi**

Daftar Lampiran ..... **xiv**

Abstrak ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **5**
- **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian** **5**
- **D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian** **6**
- **E. Sistematika Pembahasan** **6**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Internalisasi Nilai..... 8

B. Pendidikan Karakter 12

1. Pengertian pendidikan karakter..... 12

2. Tujuan pendidikan karakter..... 15

3. Nilai-nilai pendidikan karakter 19

4. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Akhlak) . 20

5. Tahap-tahap Pembentukan Karakter..... 24

C. Ekstrakurikuler.....

1. Pengertian ekstrakurikuler..... 25

2. Tujuan ekstrakurikuler..... 26

3. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler 27

4. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 29

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

C. Pengumpulan Data..... 31

D. Analisi Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 45

1. Sejarah Siingkat Lokasi Penelitian 45

2. Struktur Organisasi..... 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Sarana dan Prasarana 47
4. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa..... 48
B. Paparan Data..... 49
1. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo..... 49
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo..... 54
3. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo..... 66

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo..... 77
B. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo..... 81
C. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo..... 84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 90
B. Saran 90

Daftar Pustaka..... 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian dari fakultas

Lampiran 2 Surat keterangan penelitian dari MTs Ma'arif Sukorejo

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Angket

Lampiran 5 Jenis pelanggaran yang harus di hindari oleh setiap siswa

Lampiran 6 Tabel cacatan kepribadian siswa

Lampiran 7 Tabel catatan tugas/PR

Lampiran 8 Tabel catatan kegiatan siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Nur ‘Aini. 2014. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma’arif Sukorejo-Pasuruan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujab, M.Ag

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya semacam mencegah otak bagi para anak didik di sekolah. Bila hal ini terjadi, alangkah mirisnya kehidupan para anak didik di masa mendatang, yakni akan menjadi orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual, namun tidak terbangun karakter secara baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana konsep MTs Ma’arif Sukorejo dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter? (2) Bagaimana pelaksanaan internlisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma’arif Sukorejo-Pasuruan? (3) Seberapa berhasilkan internalisasi nilai pendidikan karakter di MTs Ma’arif Skorejo?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma’arif Sukorejo-Pasuruan, (2) Mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma’arif Sukorejo-Pasuruan, (3) Mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai endidikan karakter di MTs Ma’arif Sukorejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deakriptif kualitatif, yaitu secara langsung objek penelitian yang dijadikan penelitian dan memahami bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai. Kemudian menganalisisnya dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data tertulis lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaaan yang sebenarnya. Selain itu penulis juga melampirkan table untuk mendukung uraian yang sebenarnya ada di lapangan.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan upaya yang dilakukan oleh sekolah, pelaksanaan internalisasi nilai yaitu dengan cara melihat, meniru, mengingat menyimpan, kemudian mengaplikasikan dalam bentuk perilaku. Strategi yang di gunakan yaitu melalui kegiatan belajar di dalam kelas, dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang diperoleh dalam internalisasi ini cukup baik meskipun ada beberapa nilai karakter yang belum maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Nur ' Aini. 2014. The Internalization of Character Education values in MTs Maarif Sukorejo - Pasuruan . Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching , Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang . Supervisor: Dr. . H. M.Mujab,M.Ag.

Keywords: Internalization, Character Education Values

The basic of educational process is building of character for students who are involved in it. That's why not a few people who believe that character education is the soul or spirit of an education, without character education in the school, the process is no more than a kind of education prevent brain for the students at the school. When this occurs, it would be tragic lives of the students in the future. They wil become people who have good intellectual, but they do not have building character well.

. The research problems are; (1) how does the concept of MTs Maarif Sukorejo in the internalization of the values of character education? (2) How the implementation of internalization of character education values in MTs Maarif Sukorejo - Pasuruan? (3) How far the succesfull of internalization of character education in MTs Maarif Sukorejo?. The objectives of this study are : (1) Knowing the concept of internalizing the values of character education in MTs Maarif Sukorejo - Pasuruan , (2) Knowing the implementation of internalization the values of character education in MTs Maarif Sukorejo - Pasuruan , (3) knowing the result of the internalization of the values of the characters in MTs Maarif Education Sukorejo

. This study used descriptive qualitative research methods, which is directly used as the research object, and understand how the implementation of internalization. Then the researcher analyzed using descriptive qualitative data in the form of written and spoken of the observed behavior, so the writer can describe thoroughly about the actual circumstances. Moreover, the writer also attaches a table to support actual description in the field.

. From the result of this research, the writer found the efforts which is made by the school in the implementation of the internalization are as follow; seeing , imitating , remembering , saving and then applying in the form of behavior . The strategy used is through learning activities in the classroom, and also through extracurricular activities. The results obtained in this internalization is quite good, although there are some characters that value is not maximized yet.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص باللغة العربية

نور عيني. ٢٠١٤م. تدحيلية القيم التعليم الشخصية في مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج محمد موجاب الماجستير

الكلمات الرئيسية: تدحيلية، القيم التعليم الشخصية

الحالة الأساسية للعملية التعليم هو بناء الشخصية للطلاب الذين يشاركون فيه. هذا هو السبب من بعض الرأي يعتقد أن التعليم الشخصية هو النفس أو الروح من التعليم. بدون التعليم الشخصية فيه، عملية التعليم تمنع الدماغ للطلاب في المدرسة. وعندما يحدث ذلك، سيكون قبيح من حياة الطلاب في المستقبل هو ستكون لديهم استخبارات، ولكن لم بناء الشخصية الجيدة.

أسئلة البحث في هذا البحث هي: (١) كيف مفهوم مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان عن تدحيلية القيم التعليم الشخصية؟ (٢) كيف تنفيذ تدحيلية القيم التعليم الشخصية في مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان؟ (٣) ما مدى تدحيلية القيم التعليم الشخصية في مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان؟. و أما أهداف في هذا البحث هي: (١) معرفة مفهوم تدحيلية القيم التعليم الشخصية في مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان، (٢) معرفة تنفيذ تدحيلية القيم التعليم الشخصية في مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان، (٣) معرفة نتيجة تدحيلية القيم التعليم الشخصية في مدرسة معاريف المتوسطة الإسلامية سوقاريجو باسوروان.

تستخدم الباحثة المدخل في هذا البحث هو المدخل الكيفي الوصفي، مباشرة باعتبارها يستخدم الموضع وفهم كيفية تنفيذ تدحيلية القيم. ثم تحليله باستخدام البيانات الوصفية الكيفية في تشكيل البيانات المكتوبة من الشخص والسلوك بحيث في هذه الحالة تتصور كلهم عنها. فضلا عن ترفق الباحثة الجدول لمساعدة الشرح في الميدان.

من نتائج البحث، وجدت الباحثة الجهود يفعل المدرسة , وتنفيذ تدحيلية القيم هو بصرية، وتقليد، والحفظ، والمخزن. ثم تطبيق في تشكيل من أشكال السلوك. الاستراتيجية المستخدمة هي من خلال أنشطة التعليم في الفصل ، وأيضا من خلال الأنشطة اللامنهجية. النتائج الحصول عليها في هذه تدحيلية هي جيدة جدا، على الرغم أن هناك بعض القيم التعليم غير الغاية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya semacam mencegah otak bagi para anak didik di sekolah. Bila hal ini terjadi, alangkah mirisnya kehidupan para anak didik di masa mendatang, yakni akan menjadi orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual, namun tidak terbangun karakter secara baik.[1]

Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja di bangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

[1]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), hlm.65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan karaker sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan tersebut, karakter penting yang mestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal yang penting yang semestinya mendapatkan perbaikan dalam pendidikn kita. Dengan manusia menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tertanam dalam dirinya budi pekerti atau moral yang baik. Dengan kata lain, budi pekerti mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti diri itu dalam bentuk tindakan. Penerapan tindakan berarti memperoleh pengalaman tentang dunia nyata atau lingkungan hidup yang sangat berperan dalam pembelajaran budi pekerti. Tanpa penerapan tersebut, akan berakibat kurang terpenuhinya persyaratan pendidikan budi pekerti, karena seseorang tidak terpenuhi fungsi hidup sosialnya dengan akibat lebih jauh kurang berkembangnya budi pekerti seseorang. Kehidupan masyarakat yang beraspek budi pekerti merupakan kehidupan yang terus menerus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkembang dan tidak dapat dibuat-buat sehingga pendidik sudah semestinya membantu siswa untuk mencari dan memperoleh unsur-unsur budi pekerti memotivasi bagi perkembangan dirinya.

Watak siswa harus diselaraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan ini dihubungkan oleh kemampuan berfikir untuk menafsir dan menerapkan cita-cita masyarakat tersebut sehingga dapat di katakan bahwa kebiasaan merupakan alat berfikir. Keterlibatan kemampuan berfikir dalam menafsir lingkungan yang berubah-ubah akan membentuk prilaku luwes dalam situasi yang lain sehingga terbentuk kesadaran yang mampu mengikuti pengalaman baru.[2] Karena pada umumnya dan pendidikan budi pekerti pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan akan merobohkan tumpukan pasir jahiliah (kebodohan), membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai-nilai baru yang lebih baik, kokoh (dewasa), dan bertanggung jawab. Pada saat pertumbuhan anak, perlu ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini sehingga sejalan dengan fitrah Allah SWT. Anak bagaikan benih yang harus ditanam ditempat persemaian yang cocok, agar dapat berkembang, dan orang tua (pendidik) dapat memeliharanya. Oleh karena itu, mereka perlu dibari materi makanan yang sesuai, dijaga daribbahaya dan badai

[2] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dapat mengganggu atau menyebabkan pertumbuhannya berkembang secara tidak normal. [3]

Secara lebih khusus lagi, peranan pendidikan (edukasi) dalam mengadakan perubahan (transformasi) masyarakat tampak sebagai berikut:[4]

1. Menjaga generasi sejak masih kecil dari berbagai penyalewengan ala jahiliyah. Mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah, agar mereka menjadi pondasi yang kukuh dan sempurna di masyarakat.
2. Karena pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan anak-anak, maka pendidikan akan sanga memengaruhi jiwa dan perkembangan anak serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya untuk kehidupannya kelak kemudian hari.
3. Pendidikan sebagai lat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Pendidikan mengemban dua tugas utama yang saling kontradiktif, yaitu melesarikan dan mengadakan perubahan.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

[3] Ibid. Hlm.3
[4] Ibid. Hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, mengenai pendidikan yang dibutuhkan dalam membangun siswa yang baik dan sesuai dengan yang di inginkan oleh masyarakat, baik dalam keilmuan maupun akhlak, maka penulis mengangkat judul **"INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MA'ARIF SUKOREJO-PASURUAN"** untuk diajukan sebagai laporan akhir perkuliahan**.** Dari sini diharapkan dapat menemukan solusi dalam membangun cara berfikir serta cara bertindak siswa, sesuai apa yang di inginkan oleh masyarakat serta dapat menjawab visi dan misi pendidikan nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep MTs Ma'arif Sukorejo dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter?
2. Bagaimana pelaksanaan internlisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan?
3. Seberapa berhasilkan internalisasi nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Skorejo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan
3. Mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai endidikan karakter di MTs ma'arif sukorejo

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup ini di gunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Program sekolah yang menunjang untuk internalisasi nilai di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan

E. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup V BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas dua permasalahan pokok yaitu internalisasi nilai endidikan karakter dan ekstra kurikuler.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, Ananlisis Data.

BAB IV : laporan hasil Penelitian

Berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang meliputi latar belakang sekolah dan pemaparan hasil penelitian dan analisis mengenai data yang di peroleh oleh peneliti di lapangan.

BAB V : Pembahasan

Berisi tentang analisis mengenai data yang di peroleh peneliti di lapangan

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari penyajian data hasil penelitian dan mengenai data yang di peroleh oleh peneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengerrtian Internalisasi Nilai

Pengertian secara harafiah, Internalisasi merupakan penghayatan atau proses terhadap ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi merupakan tahap pembatinan kembali hasil – hasil objektivasi dengan mengubah struktur lingkungan lahiriah itu menjadi struktur lingkungan batiniah, yaitu kesadaran subjektif.[5]

Sedangkan pengertian nilai yang dalam bahasa inggris *value*, berasal dari bahasa latin *valereatau* bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, valoir, valueatau nilai dapat dimaknai sebagai harga.[6] Ada harga dalam arti tafsiran misalnya nilai intan, harga uang, angka kepandaian, kadar atau mutu dan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[7]

Cukup sulit untuk mendapatkan rumusan devinisi nilai dengan batasan yang jelas mengingat banyak pendapat tentang devinisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda. Berikut dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang devinisi nilai:

1. Menurut Sidi Gazalba nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta tidak

[5] Berger, seperti dikutip F. Budi Hardiman, 2003. Hlm. 101

[6] Rahmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,(Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. 1. hlm. 7.

[7] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. 4, hlm. 690.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[8]

2. Noeng Muhadjir mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan atau semesetinya dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan. Nilai itu merupakan sesuatu yang ideal bukan faktual sehingga penjabarannya atau operasionalisasinya membutuhkan penafsiran.[9]
3. Definisi menurut Fraenkel: "Value is an idea a concep about what some one thinks is important in life".[10] Nilai adalah suatu ide konsep tentang apa yang menurut pemikiran seseorang penting dalam kehidupan.
4. Menurut Driyakara nilai adalah "Hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia".[11] Lebih lanjut Driyakara menjelaskan bahwa nilai itu erat berkaitan dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama. Sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagiseseorang atau sebaliknya, sesuatu yang bernilai tinggi bagi seseorang tidak selalu baik. Sebagai contoh, cincin berlian itu baik tetapi tidak bernilai bagi

[8] Sidi Gazalba, Sistematika Filsafat, Buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.20.

[9] Noeng Muhadjir, Pendidikan Ilmu Dan Islam, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1985), hlm. 11-12.

[10] J.R. Fraenkel, How to Teach About Values: An Analitic Approach, (New Jersey: Prenteice Hall, Inc. 1975), P.6.

[11] Sutardjo Adisusilo, "Pendidikan Nilai Dalam Ilmu-Ilmu Sosial -Humaniora", dalam A. Atmadi dan Y. Setiyaningsih, (eds.), Pendidikan Nilai Memasuki Milenium Ketiga, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), Cet. 5, hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang yang dalam keadaan akan tenggelam bersama perahunya.

5. Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, "Esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia".[12]

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi dengan begitu tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri. Sebagai contoh: Perdamaian hidup merupakan esensi kehidupan manusia, esensi itu tidak akan hilang walau kenyataannya banyak terjadi peperangan. Nilai perdamaian semakin tinggi selama manusia mampu memberi makna terhadap perdamaian itu. Nilai perdamaian itu berkembang sesuai dengan daya tangkap manusia tentang hakekat perdamaian. Pengertian terakhir memberikan pemahaman bahwa nilai tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kebutuhan manusia terhadap sesuatu, tetapi tidak pula menafikan nilai yang lebih banyak ditentukan oleh situasi manusia yang membutuhkan. Karena sebelum berada dalam situasi dibutuhkan, didalam sesuatu tersebut telah terdapat hal-hal yang melekat yang akan semakin tinggi nilainya bersamaan dengan semakin meningkatnya daya tangkap dan pemaknaan manusia. Sebagai misal garam dibutuhkan manusia karena memiliki sifat asin yang melekat, tanpa adanya rasa asin pada garam maka garam tidak akan dibutuhkan.

[12] Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manakala asin tidak dibutuhkan atau tidak berarti bagi kehidupan manusia maka garam tidak bernilai. Demi terpenuhinya kebutuhan pengertian nilai dalam tulisan ini, merujuk pengertian nilai menurut Chabib Thoha, nilai diartikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang memiliki arti bagi kehidupan manusia.

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.[13]Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Demikian pendapat Soedijarto.[14]

Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Dengan begitu, intenalisasi nilai-nilai akhlak dalam Islam terhadap tingkah laku siswa di simpulkan sebagai "usaha sekolah untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa".

B. Pendidikan Karakter

[13] Soedijarto, Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu,(Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cet. 4, hlm. 14.
[14] Ibid., hlm. 128.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara Etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter, kharessian,* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave,* dan *pointed stake.*[15]dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak.[16] Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh pola-pola prilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.[17]

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*The content of the curiculum*), proses pembelajaran (*the*

---

[15] Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter : Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 127.
[16] John Echols, *Kamus Populer* (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005), hlm.37
[17] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

procces of instruction), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.[18]

Williams & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai beberapa usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membentu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. [19]

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistis yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.[20]

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuksikap, dan pengamalan dalam bentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. [21]

---

[18] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2012), hlm.14.
[19] Ibid.hlm.16
[20] Raharjo dalam Zubaedi, Ibid.
[21] Ibid.hlm. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relgius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[22]

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mangadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.[23]

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti. Budi watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat

[22] Ibid.
[23] Ibid.hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam prilaku dan kehidupannya.[24] Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan prilaku yang baik.[25]

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan prilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berkahlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.[26]

Frankena, merumuskan tujuan pendidikan moral begitu umum, ia merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut:[27]

a. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.
b. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku.
c. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.

[24] Ibid. Hlm. 25
[25] Agus Zainul Fitri, Op.Cit, hlm. 21
[26] Ibid. Hlm. 22
[27] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2012), hlm. 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-vundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
e. Membantu pesera didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermral dan bijaksana.

Kohlberg menandaskan bahwa tujuan pendidikan moral adalah mendorong perkembangan tingkat pertimbangan moral peserta didik. Kematangan pertimbangan moral harus sampai pada menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang universal, berdasarkan prinsip keadilan dan persamaan serta saling menerima. Tujuan pendidikan nilai-moral di sekolah adalah mengefektifkan peningkatan dan pengembangan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai-moral sebaiknya dilaksanakan dengan mengembangkan suasana kehidupan konkret yang memungkinkan setiap orang memiliki sikap respek yang mendalam kepada sesamanya.[28]

Secara subtantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran. Secara umum, kata tujuan dalam pendidikan di Amerika memiliki beberapa istilah, antara lain *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan intuisional), dan

[28] Ibid. Hlm. 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

objective (tujuan pembelajaran). Ketiga istilah tersebut memiliki konteks yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.[29]

Dalam pendidikan Indonesia, *aim* (tujuan pendidikan nasional) adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 dalam pembukaan alenia empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Goal (tujuan tujuan intitusional dan kelembagaan) adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun model yang dapt di gunakan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter adalah melalui proses secara bertahap, yaitu: (1) sosialisasi; (2) internalisasi; (3) pembiasaan; (4) pembudayaan disekolah.

Objective (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD). Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun ssuai karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:[30]

[29] Agus Zainul Fitri, Op.Cit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
d. Mengambangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran[31]

[30] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskut, 2010), hlm. 7.
[31] Kemendiknas, *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta:Puskur, 2010), hlm. 9-10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai	Indikator
Religius	• Mengucapkan salam • Berdo'a sebelum dan sesudah belajar • Melaksanakan ibadah keagamaan • Merayakan hari besar keagamaan
Jujur	• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar • Tidak menyontek atau memberi contekan
Toleransi	• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehka kelompok yang lain
Disiplin	• Hadir tepat waktu • Menjalankan tata tertib sekolah
Kerja keras	• Berkompetisi secara fair
Kreatif	• Menciptakan ide-ide baru di sekolah • Menghargai setiap karya yang berbeda
Mandiri	• Mampu belajar secara mandiri
demokrasi	• Tidak memaksaka kehendak kepada orang lain • Mendasarka setiap keputusan pada musyawarah mufakat
Rasa ingin tahu	• Mencari informasi terbaru baik dari media cetak atau media elektronik
Semangat kebangsaan	• Memperingati hari besar nasional • Meneladani para pahlawan nasional • Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa
Cinta tanah air	• Menanamkn nasionalisme dari rasa persatuan dan kesatuan bangsa • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa • Memajang bendera indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lain
Menghargai prestasi	• Meneruskan prestasi generasi yang sebelumnya
Bersahabat/ komuniktif	• Saling menghargai danmenghormati • Tidak menjaga jarak satu sama lain • Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi
Cinta damai	• Menciptakan suasana kelas yang tentram • Menciptakan harmonisasi kelas dan sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gemar membaca	• Sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku
Peduli lingkungan	• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Membuang sampah pada tempatnya
Peduli sosial	• Melakukan kegiatan bakti sosial • Menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu
Tanggung jawab	• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan • Melakukan tugas kelompok bersama-sama

Nilai-nilai pendidikan karakter diatas tidak ada gunanya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu adanya bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter.

4. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Akhlak)

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab.[32] Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tabi`at, budi pekerti.[33] Berdasarkan analisis semantik dari Mc. Donough, kata *khuluq* memiliki akar kata yang sama dengan *khalaqa* yang berarti menciptakan (*to creat*) dan membentuk (*to shape*) atau memberi bentuk (*to give from*).[34]

[32] M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur`an: Tafsir atas pelbagai Persoalan Umat,(Bandung: Mizan, 1996) Cet. 2, hlm. 253.
[33]A.N.Munawwar,Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap, (Surabaya:PustakaProgressif, 2002), Cet. 25, hlm. 364
[34] Tafsir, at. al., Moralitas Al-qur`an Dan Tantangan Modernitas,(Yogyakarta: Gama Media, 2003) Cet. 1, hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhlak sebagaimana pengertian tersebut, baik akhlak yang baik maupun yang buruk, semuanya didasarkan pada ajaran Islam. Abudin Nata dalam Akhlak Tasawuf, menuliskan bahwa akhlak Islami berwujud perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan kebenarannya didasarkan pada ajaran Islam.[35]

Akhlak dalam Islam, disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal. Menghormati kedua orang tua merupakan akhlak yang bersifat mutlak dan universal, sedangkan bagaimana bentuk dan cara menhormati kedua orang tua sebagai nilai lokal dan atau temporal dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tempat orang yang menjabarkan nilai universal itu berada.[36]

Dalam bukunya Abudin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah. 2) Akhlak terhadap sesama manusia. 3) Akhlak terhadap lingkungan.[37]

a. Akhlak Terhadap Allah

[35] Abudin Nata, akhlak Tasawuf,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 3, hlm. 145.
[36] Ibid.,hlm. 146.
[37] Ibid.,hlm. 147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai Khalik.

Sikap atau perbuatan tersebut bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya.

Pengakuan dan kesadaran akan tidak adanya Tuhan melainkan Allah dan pengakuan serta kesadaran akan sifatsifat Allah yang demikian agung, akan menjadikan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah menjadi sebuah kewajaran, kepatutan dan konsekuensi.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Akhlak terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlak terhadap makhluk sebagaimana dituliskan diatas. Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam al-Quran atau hadits berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia.

Selain pembagian ruang lingkup akhlak dalam Islam yang dikutip dari bukunya Abudin Nata tersebut di atas, ditemukan juga pembagian yang berbeda dari Abdullah Darraz. Sebagaimana dikutip Hasan Langgulung dalam bukunya Asas-Asas Pendidikan Islam,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abdullah Darraz membagi ruang lingkup akhlak dalam Islam ke dalam 5 (lima) bagian sebagai berikut:

1) Akhlak pribadi (al-akhlak al-fardiyah). Meliputi: Yang diperintahkan seperti sidiq, istikomah, iffah, mujahadah, syajaah, tawadhuk, al-shobrdan lain-lain, dan yang dilarang seperti bunuh diri, sombong, dusta dan lain-lain.
2) Akhlak dalam keluarga (al-Akhlak al-usariyah). Meliputi: Kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri, kewajiban terhadap karib kerabat.
3) Akhlak sosial (al-akhlak al-ijtima'iyah). Meliputi: Yang terlarang seperti membunuh, tolong-menolong dalam kejahatan, mencuri dan lain-lain, yang diperintahkan seperti menepati janji, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan dan lain-lain, dan tata tertib kesopanan seperti meminta izin jika hendak bertamu, memanggil orang lain dengan panggilan yang baik dan lain-lain.
4) Akhlak dalam negara (al-akhlak al-daulah). Meliputi: Hubungan kepala negara dengan rakyat dan hubungan-hubungan luar negeri.
5) Akhlak agama (al-akhlak al-diniyah). Meliputi: Taat, memikirkan ayatayat Allah, memikirkan makhluk-Nya, beribadah, tawakkal, rela dengan kadha kadar dan lain-lain.

Memperhatikan Pembagian ruang lingkup akhlak dalam Islam dari Abudin Nata dan pembagian dari Abdullah Darraz di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atas, terdapat perbedaan dalam hal bagian-bagiannya, namun perbedaan tersebut justru saling melengkapi. Pembagian dari Abudin Nata tidak memuat secara langsung akhlak pribadi, bernegara, dan berkeluarga, sedangkan dalam pembagian menurut Abdullah Darraz tidak terdapat akhlak terhadap lingkungan.

5. Tahap-tahap Pembentukan Karakter

Membentuk karakter pada diri anak tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini di dorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadang kala muncul secara spontan. Bahkan apa yang dilihatnya itu tersimpan dalam jangka panjang dalam memori anak (Long term memory). Maka dari itu berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan di MTs Ma'arif Sukorejo dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan arakter pada siswa.

Seing - copying - memorizing (erasing n recording / +,-)

Gambar diatas menunjukkan bahwa anak/siswa, apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat menyimpan, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku yang sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otak. Maka dari itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan diluar kelas atau diluar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kata kegiatan, ekstra, kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.[38] Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangakan pengertian ekstrakurikuler menurut Istilah adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas jam pelajaran (Kurukulum) untuk menumbuhkan potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang ddapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui

[38] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan voksional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.

Tujuan ekstra kurikuler menurut Oteng Sutisna terbagi menjadi tiga, yaitu tujuan yang bersifat individu, tujuan yang bersifat sosial, dan tujuan yang bersifat sivic dan etis.[39]

Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu:

a. Menggunakan waktu yang konstruktif
b. Mengembangkan kepribadian
c. Memperkaya kepribadian
d. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik
e. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab
f. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan
g. Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri

Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu:

a. Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat

[39] Popi sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kkepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. ix

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain
c. Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis
d. Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik
e. Memahami proses kelompok
f. Memupuk hubungan guru-murid yang baik
g. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru
h. Meningkatan hubungan sosial

Adapun tujuan yang bersifat sivic dan etis yaitu:

a. Memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
b. Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah
c. Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengembangan, yaitu kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
c. Kreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d. Persiapan karis, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan persiapan karia peserta didik.

d. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikut sertaan peserta didik secara penuh.

d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.

e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhadil.

f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo Pasuruan terletak ditempat yang sangat strategis. Letaknya tepat bersebelahan dengan jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau dengan kendaraan umum. Tepatnya terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Jl. Kamajaya Teks No.96 Sukorejo Pasuruan 67161.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini lebih bersifat lapangan (field research). Guna memperoleh hasil yang optimal, peneliti mengadakan interaksi dengan pihak lembaga pendidikan yang dijadikan sampel, para Guru dan siswa serta orang tua siswa, dengan harapan dapat memperoleh informasi yang kongkrit. Dengan demikian data dan konsep yang telah ada di lingkungan pendidikan dapat segera diketahui. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif – kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[40] Metode deskriptif ini juga berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau

[40] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penegasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status obyek penelitian pada saat ini.[41] Pendekatan deskriptif yang digunakan bersifat eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan penelitian[42].

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan menggunakan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan rumusan hipotesis[43].

Timbulnya sikap komuniatif sangat membenatu dalam mengumpulkan data sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga dengan kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai raga realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrument *non-human*, dapat menangkap makna dan memahami fenomena [44] yang terjadi di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam natural setting, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur dengan eksperemin atau tes. Dengan kata lain bahwa sumber data dan data dalam penelitian ini diambil dalam situasi yang alami dengan mempertimbangkan keonteks di mana fenomena tersebut terjadi. Karena itu, penelitian ini menggunakan

[41] Sumanto, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Yogyakarta: Anda Offset, 1990), 8.
[42] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1966),12.
[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 147.
[44] Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 108-109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan fenomenologis. Dalam arti berusaha menemukan kembali pengalaman dasar (Basic experience) berupa nilai-nilai dasar dari upaya internalisasi pendidikan akhlak bagi peserta didik secara integratif.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi, sebagaimana penelitian kuantitatif yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus.[45] Penelitian ini ditujukan untuk membentuk teori berdasarkan saling berhubungan antara data yang ditemukan dan berdasarkan temuan yang dihasilkan. Peneliti dapat menggunakannya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Jika dikaitkan dengan masalah yang diteliti, yaitu **"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan"**, maka penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable yang diteliti, tanpa menggunakan hipotesa. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan masalah yang diteliti.[46]

C. Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama jenis penelitian yang sedang dilaksankan. Dalam hal ini, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Penelititan kualitatif meletakkan data penelitian bukan sebagai alat dasar pembuktian, akan tetapi sebagai modal dasar bagi pemahaman.

[45] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasinto, 1996), 15.
[46] Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dinamis. Beragam data yang dikaji tidak ditentukan oleh teori prediktif dengan kerangka pikiran yang pasti, tetapi berdiri sebagai realita yang merupakan elemen dasar dalam membentuk dokumen.[47]

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[48] Dengan demikian, kita bisa mendapatkan data primer dengan wawancara.[49]

   Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap maka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

   a. Menurut Nasution

      Mengemukakan bahwa teknik wawancara dalam penelitian kualitatif ada dua macam, yaitu: wawancara tak berstruktur dan wawancara terstruktur

[47] Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 161-162.
[48] Colid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.
[49] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Wawancara tak berstruktur

Ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara tak berstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan berikut:

a) Jika pewawancara berhubungan dengan orang penting
b) Jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang objek tertentu
c) Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan
d) Jika ia tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tidak normal
e) Jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang responden
f) Apabila ia tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden
g) Apabila ia mau mancoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.

2) Wawancara terstruktur

Merupakan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun secara lebih terstruktur berdasarkan apa yang telah didapatkan dari responden yang dilakukan setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Menurut Patton

Teknik wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri, jadi spontanitas dalam mengajukan pertanyaan pada terwawancara.

2) Wawancara umum yang terarah

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan yang tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

3) Wawancara terbuka yang standar

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajian pun sama untuk setiap responden.

c. Menurut Buggin

Bentuk-bentuk wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam secara mum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneltian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan nforman atau orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekalidus menjadi pemimpin dalam wawancara. Informan adalah orang yangd iwawancarai. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari: pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan wawancara berisi tentang tegur sapa dan sebagainya. Isi wawancara yaitu pokok pembahasan yang menjadi masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan penutup adalah bagian akhir dari suatu wawancara.

2) Wawancara bertahap

Bentuk wawancara yang kedua ini sedikit lebih formal dan sistematik dibandingkan dengan wawancara mendalam, tetapi masih jauh dari tidak formal dan tidak sistematik jika dibandingkan dengan wawancara sistematik. Wawancara bertahap dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur atau terpimpin. Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sehingga pertanyaannya sistematis dan mudah diolah serta pemecahan masalahnya juga lebih mudah.[50]

2. Observasi

Obeservasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Obeservasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa, tempat atau benda sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas.

a. Macam-macam observasi

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.

Observasi non-partisipan adalah penelitian yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

[50] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi kelompok adalah penelitian yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Misalnya, suatu tim yang sedang mengamati gejolak perubahan harga pasar akibat kenaikan BBM biasanya bekerja dengan mengamati sekian banyak gejala lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga pasar tertentu.

Dalam melakukan pengamatan peneliti perlu memperhatikan beberapa hal:

1. Hal-hal yang hendak diamati

   Dalam menentukan hal-hal yang hedak di amati, pengamat mengamati kembali masalah dan tujuan yang telah tentukan. Pada observasi tak berstruktur, pengamat dituntut agar dapat mengembangkan sendiri kebutuhan di lapangan.

2. Bagaimana mencatat pengamatan

   Setiap yang dilihat hendaknya dicatat karena sekedar mengamati dapat mengakibatkan pengamat lupa terhadap apa yang diamati. Waktu terbaik untuk mencatat adalah pada saat objek pengamatan yang diamati sedang terjadi, atau disebut dengan pencatatan langsung. Apabila pencatatan secara langsung tidak mungkin dilakukan, maka pencatatan dapat dilakukan pada saat peristiwa berlangsung dengan menggunakan kata kunci. Ini artinya pengamat tetap mencatat pada saat peristiwa berlangsung, tetapi yang dicatat merupakan kata-kata kunci yang nantinya disempurnakan setelah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengamatan berlangsung. Mencatat di sela pengamatan merupakan alternativ lain yang bisa dilakukan, yaitu pengmat mencatat hasil pengamatannya di sela-sela objek pengamatan tidak dapat di rekam kegiatannya.

b. Kelebihan dan kekurangan observasi

Kemampuan peneliti menggunakan teknik observasi secara ilmiah dan objektif tergantung pada kecenderungan dan kemampuannya dalam membedakan antara berbagai kejadian dan menghubungkannya satu sama lain dan ketelitiannya dalam mencatat pengamatannya.

Apabila peneliti menggunakan instrumen ini, ia akan menemukan bahwa observasi mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1) Observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini.
2) Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik-teknik lain.
3) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data dibawah kondisi perilaku yang dikenal.
4) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan hakikat perilaku saat yang sama dengan waktu diperolehnya.
5) Observasi tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Observasi membolehkan pemerolehan data dan informasi dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat.

Disamping kelebihan-kelebihan diatas, teknik observasi juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya:

1) Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan penelitian dapat memberikan dampak tidak baik, misalnya ketika mereka merasa bahwa perilaku mereka diawasi.
2) Adalah hal sulit terjadi suatu kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya agar peneliti hadir pada waktu itu, kebanyakan waktu menunggu memakan waktu lama.
3) Sebagian keadaan kadang-kadang terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kejadian-kejadian lain sebagai gantinya.
4) Teknik ini sangat terikat pada faktor waktu dan tempat, kadang-kadang kejadian menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit.
5) Diketahui bahwa terdapat sebagian kejadian yang tidak mungkindiamati secara langsung dan hanya dapat diperoleh informasinya melalui surat menyurat atau wawancara kehidupan pribadi individu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, sehingga observer berperan ganda, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi bagian dari yang diamati. Akan tetapi, partisipasi peneliti hanya sebagai pengamat, bukan fungsional. Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subyek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti dengan subyek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu dan akrab.

Obeservasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, siswa-siswi, guru, karyawan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak aplikatif-integralistik di lembaga yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dalam tehnik ini cenderung merupakan data sekunder. Dokumen yang diteliti dapat terdiri dari berbagai macam, seperti panduan kurikulum, silabus, notulen rapat, hasil workshop atau seminar, buku, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan tehnik ini untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah siswa-siswi, guru dan karyawan serta dokumen-dokumen yang berhubungan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Dokumen pribadi

Adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokume pribadi diantaranya adalah (buku harian), (surat pribadi), (otobiografi)

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, dan aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.

Selain 2 hal diatas, ada 2 jenis dokumen yang patut menjadi sperhatian bagi peneliti kualitatif, yaitu: foto dan bahan statistik. Foto bukan sekedar gambar, banyak hal yang dapat dikorek dari foto bila di perhatikan dengan cermat. Bahan statistik yang dapat dimanfaatkan adalah data kuantitatif yang biasanya dimiliki oleh tiap lembaga, perusahaan atau organisasi. Misalnya, data guru, murid, tenaga administrasi, dan sebagainya.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah. Analisis data penelitian ini bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya.

Metode analisis data

1. Analisis isi

   Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan sahih data dengan memerhatikan konteksnya.

2. Analisis bingkai

   Analisis bingkai adalah suatu teknik snslisis data dengan melihat dan menemukan frame atau media package yaitu suatu perspektif untuk melihat sebuah perspektif yang digunakan untuk melakukan pengamatan, analisis, dan interpretasi terhadap sebuah realitas.

3. Analisis semiotik

   Analisis semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada umumnya, tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis selama pengumpulan data.

Kegiatan ini meliputi :

1) Menetapkan focus penelitian.
2) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
4) Pengembangan pertanyaan dalam rangka pengumpulan data.

b. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang didapat dari lapangan ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai pengumpulan data, sehingga data-data yang terkumpul semakin bertambah. Oleh karrena itu, laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Display data (penyajian).

Kegiatan ini lebih pada mensistematisasi data secara jelas dalam bentuk yang jelas seperti dengan membuat matriks dan grafik (jika diperlukan).

d. Pengambilan keputusan/Menarik kesimpulan dan verifikasi.[51]

Dalam analisis model interaktif ini, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penariakn kesimpulan merupakan proses siklus yang berlangsung terus menerus.

[51] Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Cecep Rohindi (Jakarta: UI Press, 1992), 15-21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejaran Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo Pasuruan yang didirikan oleh para kyai dan para tokoh Masyarakat Sukorejo, pada awal berdirinya bernama MADRASAH DINIYAH MU'ALLIMIN yang didirikan pada tahun 1966. dikarenakan perkembangannya kurang menggembirakan dan tuntutan perkembangan zaman, maka pada **tahun 1970** Madrasah Diniyah ini dirubah menjadi **MADRASAH TSANAWIYAH MAARIF**. Perubahan nama tersebut berdasarkan inisiatif dari Ustadz Hanafi Mukri (beliau termasuk salah satu pendiri MTs Maarif Sukorejo), dengan berbagai pertimbangan:

a. Tuntutan zaman mengharuskan masyarakat untuk memiliki ijazah formal sebagai salah satu persyaratan untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan ke jenjang pendidikan lebi lanjut (Madrasah Aliyah atau SMA)
b. Adanya beberapa pondok pesantren di wilayah Kec. Sukorejo yang dapat menampung anak-anak yang ingin mendalami pendidikan agama antara lain: PP. Al-Hidayah yang diasuh oleh KH. Mudjtaba Abdesshomad dan KH. Muslich Abdesshomad, PP. Al-Mas'udi yang di asuh oleh KH. Dlofir Ali, PP. Ilmu Al-Quran yang di asuh oleh KH. Imron Rosyadi, dan juga ada beberapa Kyai yang tidak mendirikan pondok pesantren tetapi mereka telah memiliki santri yang mengaji di rumah-rumah para Kyai antara lain: Kyai Amanu, Kyai Maksum, Kyai Ghozali, Kyai Abd. Manaf dan Kyai Ihsan Mawardi dimana mereka ini juga termasuk orang-orang yang aktif dalam penyebaran agama.

Kebutuan perkembangan zaman dan adanya beberapa pondok pesantren serta para kyai ini di rasa cukup untuk mewadai mereka yang igin mendalami agama, maka ketika itu para kyai dan tokoh masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sukorejo sepakat untuk merubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Adapun orang-orang yang membantu perubahan sekaligus operasionalisasi Madrasah tersebut antara lain :

1. KH. Muslikh Abdesshomad (alm)
2. Ust. Ali Makki Hs (alm)
3. Ust. Faqih Mas'ud
4. Ust. Ngarip Harahap (alm)
5. Ust. H.M. Maksoem Ts (alm)

Sebagai Kepala Madrasah pertamakali yakni USTADZ HANAFI MUKRI (pada tahun 1970). Selanjutnya pada tahun 1974 posisi Kepala Madrasah digantikan oleh Kyai muda saat itu yakni : KH. MUDJTABA ABDESSHOMAD. Beliau menjabat Kepala Madrasah selama 37 tahun. Pada tahun 2013 beliau ditunjuk oleh Pengurus Yayasan untuk menjadi Kepala Madrasah Aliyah yang masih berada di lingkungan YP. Maarif Sukorejo dan Jabatan Kepala MTs. Maarif Sukorejo digantikan oleh : Drs. H.M. TAUKHID, M.Pd.I yang juga ditunjuk oleh Pengurus Yayasan.

Madrasah Tsanawiyah Maarif Sukorejo telah diakreditasi berstatus DIAKUI pada tahun 1992, berstatus DISAMAKAN pada tahun 1999 dan sampai sekarang berstatus akreditasi "A" (Unggul). perkembangan pesat telah banyak dilalui oleh Madrasah ini, mulai dari kesiswaan, prestasi akademik dan lainnya.

MTs Ma'arif Sukorejo saat ini telah berkembang dengan pesat dengan jumlah murid pada tahun pelajaran 2013-2014 sejumlah 571, dimana setiap tahun meluluskan kurang lebih 200 siswa dengan demikian dalam kurun waktu 47 tahun, MTs Ma'arif Sukorejo telah melahir ribuan alumni yang tersebar di wilayah kabupaten Pasuruan, Malang Sidoarjo, Gresik,Surabaya, Jakarta dan kota-kota lain di Jawa. Keberadan santri dari luar wilayah pasuruan ini di mungkinkan karena banyak para siswa MTs yang juga mondok di beberapa pondok pesantren di sekitar MTs.

Dengan perubahan Madrasah diniyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif ini, kemanfaatan lembaga ini menjadi lebih luas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkat ijazah formal yang mereka miliki, saat ini banyak alumni yang bekerja di Pabrik, PNS, TNI/POLRI, Guru, Dosen di beberapa perguruan tinggi Negeri maupun Sasta dan tokoh masyarakat di daerahnya masing-masing.

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH MAARIF SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Kepala Madrasah	: Drs. H.M. TAUKHID, M.Pd.I
Waka Ur. Kurikulum	: Drs. ACHMAD NUCHIN
Waka Ur. Kesiswaan	: Qomarul Huda, S.Pd
Waka Ur. Sarpras	: SALIM, Bc.Hk
Waka Ur. Humas	: MIFTAHUL HUDA, S.Pd
Waka Ur. Keuangan	: FIRMANSYAH, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: NURUL QOMAR, S.Pd.I
Ketua Komite	: Drs. EKO WIHANTO

Demikainlah sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo.

3. Sarana dan Prasarana

Jumlah dan Kondisi Ruangan

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	LUAS (M^2)	KONDISI RUANGAN	KET
1	Belajar / Kelas	24	882	Baik	
2	Kepala Madrasah	1	8	Baik	
3	Administrasi / TU	1	20	Baik	
4	Guru	1	42	Baik	
5	BP / BK	1	12	Baik	
6	Perpustakaan	1	42	Baik	
7	Lab. Komputer	1	42	Baik	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Lab. Bahasa	1	42	Baik	
9	Lab. MIPA	1	42	Baik	
10	Musholla	1	42	Baik	
11	Koperasi / Toko	1	36	Baik	
12	WC / Toilet Siswa	8	30	Baik	
13	WC / Toilet Guru	2	12	Baik	
14	Bank Mini	1	8	Baik	
15	Kantin	1	12	Baik	
JUMLAH					

Fasilitas Penunjang Pendidikan

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	MERK	KONDISI BARANG	KET
1	Alat Peraga MTK	1 set	-	Baik	
2	Alat Peraga IPA	1 set	-	Baik	
3	Alat Peraga IPS	1 set	-	Baik	
4	Komputer	5 set	-	Baik	
5	Labtop	1 buah	Acer	Baik	
6	Printer	4 buah	Canon, Epson & Samsung	Baik	
7	Alat Olahraga	1 set	-	Baik	
JUMLAH					

4. Keadaan Gguru, Pegawai, dan Siswa

Data Guru menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JML GTY	JML GTT	JML PNS DPK	JUMLAH TOTAL	KET
1	SLTA	1	1		2	
2	SARJANA MUDA	1			1	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	D-2					
4	D-3					
5	S-1	24		6	30	
6	S-2	6		2	8	
JUMLAH		31	1	8	41	

Data Tenaga Administrasi menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PTY	JUMLAH PTT	JUMLAH TOTAL	KET
1	SLTA	1		1	
2	SARJANA MUDA				
3	D-2	1		1	
4	D-3				
5	S-1	1		1	
JUMLAH		3		3	

Data Siswa

No	Tahun Pelajaran	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		JML		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2010-2011	117	89	112	90	119	126			
2	2011-2012	102	75	99	84	102	92			
3	2012-2013	96	92	99	79	93	85			
4	2013-2014	93	118	94	95	93	78			

B. Paparan Data

1. Konsep Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo

a. Arah Pendidikan di MTs Ma'arif Sukorejo

setiap sekolah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan untu mencapainya, berbagai upaya akan dilakukan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mewujudkannya. Tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah sekolah merupakan cita-cita bersama yang tidak bisa dilakukan dan diwujudkan sendiri oleh sekolah itu. untuk mewujudkan cita-cita bersama tentu harus ada kerjasama dari berbagai pihak. Baik itu pihak masyarakat maupun pihak keluarga.

1. Visi Madrasah

   MEWUJUDKAN INSAN UNGGUL DI BIDANG IPTEKS dan IMTAQ.

2. Misi Madrasah

   Pemberdayaan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan masyarakat dalam melaksanakan program dilakukan dengan jalan :

   a. Tertib dan disiplin WAKTU
   b. Tertib dan disiplin ADMINISTRASI
   c. Tertib dan disiplin TUGAS
   d. Tertib dan disiplin ANGGARAN
   e. Tertib dan disiplin KERJA

3. Tujuan MTs Maarif Sukorejo

   Pada tahun 2009-2014 MTs berusaha mencapai tujuan :

   a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
   b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemerdayaannya, yang mendukung peningkatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik

c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
d. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin
f. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang computer dan internet
g. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang computer
h. Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana laboratorium IPA
i. Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjamaah, tadarrus Al-Qur'an pagi, dan social keagamaan bagi semua warga madrasah

Untuk mencapai tujuan Madrasah, MTs Ma'arif Sukorejo fokus untuk pembinaan shalat dan baca tulis al-Quran, dua hal ini di anggap sebagai sesuatu yang harus ada pada setiap siswa MTs, artinya jangan sampai ada siswa MTs yang tidak bisa membaca al-Quran dan Salat, dalam hal ini Drs. Moh. Tuchid Sholeh, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs. Ma'arif Sukorejo mengatakan:

"sekolah kami menekankan pada akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan membangun akhlak yang baik bagi anak-anak, disini ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

monitoring sholat, akan tetapi untuk kedepannya diharapkan untuk baca al-qur'an juga ada monitoring. Kenapa kami menekankan adanya monitoring sholat, karena baik dan buruknya manusia itu terlihat dari sholatnya, dalam al-qur'an sendiri sudah disebutkan:

انّ الصلاة تنهى عن افحشاء والمنكر

Sesungguhnya pertolongan Allah itu ada pada sabar dan sholat, banyak sekali saat ini orang melakukan hal-hal yang buruk karena persoalan hidupnya, kami disini mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menyerahkan seluruh urusan kepada yang maha menciptakan yaitu Allah, maka dari itu kami menekankan adanya monitoring sholat dan baca Al-qur'an, mungkin awalnya anak-anak melakukannya dengan terpaksa karena ada panishment jika tidak menaati peraturan sekolah, tapi lama-lama anak-anak akan terbiasa melakukan kegiatan rutin itu."

Pernyataan tersebut tidak bisa dilakukan sendiri oleh pihak sekolah. Harus ada pihak luar yang membantu demi melancarkan dan mensukseskan upaya yang telah dilakukan, baik itu dari masyarakat ataupun dari pihak keluarga sendiri. Karena tidak bisa dipungkiri, sekolah atau guru tidak bisa mengontrol atau memantau siswa secara optimal selama 24 jam. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar sekolah sehingga mengharuskan guru untuk memantaunya diluar sekolah dengan cara yang lain.

b. Kondisi Siswa di MTs Ma'arif Sukorejo

Berbicara tentang pendidikan, tidak akan lepas dari perilaku siswa. setiap guru pasti dihadapkan dengan berbagai macam karakter dari siswanya, dan sebagai seorang guru, sudah menjadi kewajiban untuk mengarahkan semua siswanya pada perilaku yang baik dan terpuji. Tidak ada alasan apapun yang bisa menggugurkan apa yang telah menjadi tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Hal ini tidak terkecuali di MTs Ma'arif Sukorejo. Salah satu sekolah swasta yang di dirikan oleh para ulama' di Sukorejo ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga selalu dihadapkan dengan kondisi siswa yang bermacam-macam tiap tahunnya, seperti yang utarakan oleh bapak Rochim bahwa:

> "kondisi siswa MTs Ma'arif untuk tahun ini lebih baik dibandingkan tahun kemaren. Kalau tahun kemaren ada delapan siswa yang memang sangat tidak bisa di tolerir lagi, sehingga terpaksa dari pihak sekolah memberhentikan mereka supaya tidak menular terhadap siswa yang lainnya. Kenakalan mereka sudah melampaui batas, yaitu minum-minuman, drug, dan juga Punk. Kalau ditanya apakah orang tua mereka tahu mereka seperti itu, mereka tau, akan tetepi orang tua siswa sudah menyerahkan semua keputusan kepada pihak sekolah, karena mereka sendiri sudah tidak bisa mengkondisikan anak-anaknya".

Pemantauan terhadap seluruh siswa dan guru sangat penting dilakukukan, untuk memudahkan penanganan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu, pihak sekolah harus bekerjasama dengan pihak masyarakat dalam memantau siswanya, karena tidak hanya tanggung jawab sekolah saja dalam mengarahkan anak pada prilaku yang baik dan terpuji.

Pada dasarnya Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Maka, menjadi tugas penting bagi orang-orang dewesa disekitarnya untuk membantu dalam perkembangan prilaku mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Komitmen Guru MTs Ma'arif Sukorejo

Guru merupakan sosok yang di luhat dan menjadi panutan bagi siswa-nya. Sudah menjadi kewajiban, guru melaksanakan kode etik dengan baik serta komitmen yang ia pegang harus dilaksanakan sebaik mungkin. Karena dengan adanya komitmen yang tinggi, guru bisa mentransfer pengetahuan serta sikap yang diajarkan kepada siswanya.

Komitmen harus dipegang teguh oleh setiap guru. Karena ketika seorang guru mempunyai komitmen yang tinggi sedangkan yang lainnya tidak, maka akan mempengaruhi pada sikap dan perilaku siswa. seperti yang di utarakan oleh pak carito:

Bahwa "tanpa adanya komitmen yang dibangun oleh setiap guru, tidak akan pernah terlaksana internalisasi nilai dengan baik"

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo

a. Kurikuler

Pendidikan karakter bukan merupakan hal yang baru. penanamannilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman yang menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pengajaran.

Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar. Setiap mata palajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Salah satu contoh mata pelajara fisika di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, seperti yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran fisika disana yaitu bapak ..... beliau mengatakan bahwa:

> "dalam pelajaran fisika ini saya menanamkan beberapa nilai karakter, diantaranya adalah disiplin, teliti, toleransi, kerjasama, dan juga mandiri. Contoh nilai kedisiplinan, anak-anak diberikan waktu dalam menyelesaikan tugas praktikum, setiap praktikum yang saya berikan kepada anak-anak, saya memberikan jangka waktu agar anak-anak bisa melakukan praktikum secara efektif, dan juga dikarenakan alat yang digunakan dalam praktikum harus digunakan secara bergantian dengan temannya yang lain. ketelitian juga sangat penting ketika anak-anak menyelesaikan tugas yang saya berika, karena adanya kesalahan sedikit saja, maka akan berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh. Kerjasama dan toleransi sangat dibutuhkan ketika anak-anak melakukan tugas kelompok, yang mana kerjasama yang bagus serta toleransi sangat mempengaruhi jalannya proses yang anak-anak kerjakan. Kemandirian juga sangat penting, dengan sikap yang mandiri, anak-anak tidak akan bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugas individu yang diberikan, misalnya ulangan harian atau ulangan semester. "

Setiap guru mata pelajaran memang dituntut untuk mengajarkan sertam enanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi para siswa. selama ini, pemahaman para guru adalah perilaku anak itu adalah tanggung jawab BK dan guru agama. Inilah yang menjadi kesalah pahaman selama ini. Seperti yang dikatakan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, beliau mengutarakan bahwa:

> "seringkali guru-guru itu menganggap bahwa anak-anak nakal itu tanggung jawab dari BK dan guru-guru agama yang menanganinya, khususnya BK. Mereka beranggapan bahwa mereka sebagai seorang guru hanya berkewajiban mengajarkan pelajaran dibidangnya masing-masing. Selama ini guru mata pelajaran menyampaikan pelajaran dengan metode yang monoton, jadi anak-anak suka bosan mengikuti pelajaran. Iya kalo anak-anak yang dikelas unggulan, metode apasaja yang diterapkan, mereka akan tetap menerima pelajaran dengan disiplin. Kalo anak-anak yang kemampuannya pas-pasan trus gurunya juga menjelaskan dengan cara yang membosankan, yo banyak yang tiduran atau ngobrol dhewe-dhewe. Disekolah ini kan banyak anak pesantrennya, mereka suka sekali tidur dikelas. Makanya sekolah menharuskan setiap guru mata pelajaran mengubah cara mengajar mereka dan memberikan pelajaran dengan cara yang menarik agar anak-anak tidak bosan. Sekolah juga menunjang dengan memberikan media yang dapat menunjang kelancaran dalam pelajara."

b. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Ektrakurikuler tidak hanya membantu membangun potensi, bakat atau minat siswa. ektrakurikuler juga merupakan sarana yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. berikut adalah beberapa ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo, hasil bincang-bincang dengan Coordinator ekstrakurikuler:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"selain kegiatan Intra kurikuler, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dalam penanaman karakter pada anak-anak. Seperti PMR. Pramuka, bahasa arab dan inggris.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap sekolah dalam pembentukan watak dan perilaku anak. Dalam pelaksanaannya sering kali ada kendala yang menghambat kelancaran kegiatan. Dengan usaha yang keras, nantinya pasti akan memberikan hasil yang baik. Seperti apa yang telah disampaikan oleh coordinator ekstra kurikuler

"dari begitu banyaknya ektrakurikuler yang ada, tiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri. Akan tetapi diantara perbedaan-perbedaan tersebut ada persamaan yang tidak bisa lepas, disetiap kegiatan ekstra kami mengajarkan pada anak-anak agar selalu bersikap disiplin dan selalu bersikap toleransi terhadap siapapun itu. kami mengharapkan dengan adanya ekstrakurikuler, kami bisa mengarahkan anak-anak pada perilaku yang baik. Apaligi diusian mereka yang terbilang masih sangat labil, inginnya meniru apa yang mereka lihat dan menarik buat mereka, untuk itu, ekstrakurikuler ini sangat membantu untuk mengarahkan anak-anak pada kegiatan dan perilaku yang baik".

Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Ada di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo:

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi siswa di kelas merupakan tanggung jawab wali kelas masing-masing, meskipun tanggung jawab terakhir tetap ada di tangan kepala sekolah. Organisasi siswa di kelas pada umumnya sekedar disebut pengurus kelas dengan seorang ketua kelas dilengkapi dengan beberapa pengurus yang lain sesuai dengan keperluan, seperti wakil ketua, sekretaris, wakil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Berikutnya melalui pengurus kelas dapat dilakukan musyawarah untuk membentuk pengurus siswa di sekolah berupa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pengurus kelas dan OSIS dalam lingkup masing-masing dibina oleh kepala sekolah agar mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi semua siswa. Melalui OSIS dapat disalurkan berbagai inisiatif, kreativitas, dan kemampuan memimpin dapat dikembangkan. Disamping itu, organisasi tersebut dapat pula dimanfaatkan untuk mengembangkan proses belajar-mengajar agar tujuan utama orang tua dan siswa sendiri tidak disaingi oleh kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan berupa keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk membuat dua kepentingan yang pada dasarnya sejalan tetapi kerap juga saling mendesak itu menjadi harmonis, diperlukan kebijakan wali kelas dan kepala sekolah serta guru-guru dalam memimpin, mengarahkan, dan membimbing siswa.

Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Sedangkan fungsi OSIS adalah fungsi pembinaan siswa, tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan. Diharapkan dengan OSIS ini siswa bisa menjadi pribadi yang mandiri.

b. Pramuka

"Pramuka" merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Pramuka menjadi ekstra kurikuler (ekskul) wajib pada Kurikulum 2013. Namun tidak hanya bagi sekolah sasaran Kurikulum 2013, sekolah yang belum menerapkan kurikulum baru itu juga diminta untuk menjadikan pramuka sebagai ekskul wajibnya.

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pengabdian bagi orang dewasa Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
3) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

Gerakan Pramuka di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan mendidik anak-anak dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

1) anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
2) anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
4) anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi angota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelanggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya. Karena kepramukaan bersifat nasional, maka gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional. Kepentingan nasional bangsa Indonesia ini tercantum dalam Garis Besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Haluan Negara, yang merupakan Ketetapan MPR. Gerakan Pramuka dalam ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut selalu mengikuti kebijakan Pemerintah dan segala peraturan perundang-undangannya.

c. PMR

Palang Merah Remaja atau PMR adalah suatu organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll) dan bertujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kegiatan kemanusiaan. PMI mengeluarkan kebijakan pembinaan PMR:

1. Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmerahan.
2. Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan.
3. Remaja berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan proses pengambilan keputusan untuk kegiatan PMI.
4. Remaja adalah kader relawan.
5. Remaja calon pemimpin PMI masa depan.

Tujuan pembinaan dan pengembangan PMI masa depan:

1. Penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya.
3. Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
4. Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya.
5. Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.

c. English club

English Club merupakan kelompok belajar bahasa inggris yang di bentuk oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris anak. Baik dalam hal berbicara, berpidao, MC, ataupun dalam pengetahuannya tentang bahasa inggris.

Kegiatan ini berfungsi untuk sosialisasi anak dengan kehidupan luar yang dituntut untuk bisa berbahasa inggri sebagai bahasa internasional. Dengan adanya kegiatan kelopok belajar ini anak bisa lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Tujuan adanya keguatan kelompok bahasa inggris ini adalah:

1) Meningkatkan rasa percaya diri pada anak
2) Punya daya saing yang tinggi dengan instansi atai lembaga yang lain
3) Menambah wawasan berbahasa inggris dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Arabic Club

Sama halnya dengan English Club, Arabic Club merupakan kelompok belajar yang dibentuk untuk mengembangkan kemampuan bahasa arabanak. Baik dalam hal berbicara, berpidao, MC, ataupun dalam pengetahuannya tentang bahasa arab.

Kegiatan ini berfungsi untuk wawasan dan pengetahuan anak dalam berbahasa arab. Dengan pengetahuan yang ia miliki, anak-anak akan bertambah rasa percaya dirinya. Karena tidak sedikit siswa yang bisa melanjutkan study di luar negri dengan kemampuan berbahasa arab mereka.

Tujuan adanya kegiatan kelompok bahasa inggris ini adalah:

1) Meningkatkan rasa percaya diri pada anak
2) Punya daya saing yang tinggi dengan instansi atau lembaga yang lain
3) Menambah wawasan berbahasa arab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada juga program unggulan sekolah yang menunjang perilaku siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Program tersebut yaitu:

a. Quranisasi

Program quranisasi adalah program kerja madrasah yang berbutujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dan siswa MTs Ma'arif dapat membaca al-quran dengan baik dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun tahapan program sebagai berikut:

1) Pemetaan kemampuan siswa
2) Penentuan siswa yang akan mendapatkan pembinaan secara intensif melaui program BTQ
3) Pembimbing program BTQ ini di ambilkan dari guru TPQ yang berkompeten dalam bidang pembelajaran al-quran
4) Pelalsanaan program ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran
5) Pelaksanaan program ini dilakukan sampai semua siswa MTs dipastikan mampu membaca al-quran dengan baik dan benar

"untuk saat ini, siswa yang tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-qur'an jumlahnya ada 10 anak. Dan sepuluh anak ini diberikan bimbingan khusus tiga hari dalam seminggu. Untuk siswa-siswa yang baru mendapatkan bimbingan ini, sudah mulai termotivasi untuk belajar membaca al-qur an dengan baik dan benar." Paparan dari pembimbing BTQ.

Kegiatan ini juga menunjang dalam proses KBM dikelas. Seperti yang diutarakan oleh bp. Kepala sekolah MTs ma'arif Sukorejo:

"program ini sangat penting sekali, bahkan sebagai penunjang dalam Proses KBM bahasa arab dan al-qur an hadits. Kalaau anak-anak tidak bisa membaca tulisan arab, bagaimana mereka akan paham dengan pelajaran yang mempunyai dasar bahasa arab? Makanya saya mengharuskan anak-anak harus bisa membaca tulisan arab khususnya membaca al-qur'an. Karena al-qur'an adalah sebagai pegangan dalam hidup kita sebagai umat Islam".

a. Shalat dengan kesadaran

Program ini bertujuan untuk membentuk kesadaran bagi semua siswa untuk melaksanakan salat lima waktu tanpa paksaan.

"sekolah juga mengadakan program buku kontrol sholat, sehingga guru bisa mengontrol kegiatan shalat dan mengaji para siswa diluar sekolah. Dan untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan, sebelunya pihak sekolah menyampaikan kepada wali murid ketika ada rapan walimurid, sehingga kehawatiran yang ditakutkan tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadi. Tujuan adanya buku monitoring sholat ini adalah melatih kejujuran terhadap siswa, ketika mereka sudah terbiasa melakukan monitoring ini dengan baik pasti dalam kehidupan mereka yang lain juga akan terbiasa meski tanpa ada monitoring lagi". Begitulah paparan dari bapak Carito selaku guru BK di MTs Ma'afir Sukorejo Pasuruan.

Program ini bertujuan untuk menanamkan pada diri anak kesadaran pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk kesehatan akan tetapi juga untuk kondisi mental. Dengan sholat tanpa disadari siswa akan terbiasa dengan perilaku yang disiplin.

3. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah ma'arif Sukorejo dapat di ketahui dengan angket yang telah disebarkan oleh peneliti. Untuk penyabaran angket sendiri, peneliti menentukan sampel yang akan diambil dari pendapat Surakhmad (1994:100)[1]

S=15%+1000-n/1000-100.(50%-15%)

S = jumlah sampel yang diambil
n = jumlah anggota populasi

S = 15% + 1000-571/1000-100 . (35%)

S = 15% + 429/900 . 35%

S = 15% + (0,48x35%)

S = 32%

1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah sampel yang di ambil oleh peneliti adalah 32% dari jumlah siswa, yaitu:

32% x 571 = 181 siswa

Data dari angket yang telah disebarkan, ditemukan hasil sebagai berikut:

Jawaban (a) berarti Ya, jawaban (b) berarti Kadang, dan jawaban (c) berarti Tidak

1. Tingkat keberhasilah penanaman nilai religius di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	a. 158 b. 13 c. 9	88% 7% 5%
2.	melaksanakan sholat lima waktu tanpa ada yang tertinggal	a. 167 b. 10 c. 3	93% 5% 2%
3.	selalu membaca Al-qur an setiap hari	a. 172 b. 5 c. 3	95% 3% 2%

Dari tabel diatas telah diketahui bahwasanya siswa MTs Ma'arif Sukorejo mempunyai nilai religius yang tinggi. Prosentase siswa yang bersalaman serta mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu lebih tinggi dibandingkan prosentase siswa yang kadang dan tidak bersalaman serta mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Seperti yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebutkan dalam indikator nilai karakter, bersalaman dengan guru merupakan salah satu indikator dalam nilai karakter. Tingkat ibadah shalat dan membaca al-qur an siswa juga lebih tinggi dibandingkan siswa yang kadang atau tidak melakukan shalat dan membaca al-qur an.

Ini merupakan tujuan utama dari Madasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo dalam memperbaiki nilai etika dan moral siswa di MTs Ma'arif Sukorejo. Karena dengan pedoman agama yang kuat, manusia akan menjadi lebih baik.

2. Tingkat keberhasilan penanaman nilai kejujuran di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	selalu mengerjakan PR dirumah	a. 130 b. 17 c. 33	72% 10% 18%
2.	selalu mengerjakan ulangan di kelas tanpa mencontek	a. 97 b. 51 c. 32	54% 28% 18%

Table diatas menjelaskan bahwasanya siswa yang yang mengerjakan tugas rumahnya lebih tinggi dan tidak terlalu banyak jarak dengan siswa yang kadang atau tidak mengerjakan tugasnya di rumah. Sedangkan siswa yang mengerjakan ulangan tanpa menyontek hanya separohnya saja, masih banyak siswa yang suka menyontek pada saat ulangan berlangsung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini membuktikan bahwasanya tingkat kejujuran siswa MTs Ma'arif Sukorejo masih belum maksimal. Perlu adanya upaya yang manangani agar tingkat kejujuran ini bisa meningkat.

3. Tingkat keberhasilan penanaman nilai toleransi di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	selalu bersikap baik dengan teman saya meskipun teman dari kelas lain	a. 109 b. 11 c. -	95% 5% -

Dari tabel diatas merupakan salah satu bukti bahwasanya siswa MTs Ma'arif Sukorejo mempunyai nilai toleransi yang tinggi. Mereka selalu bersikap baik kepada teman-temannya baik dikelas maupun teman diluar kelas. Meskipun ada 5% siswa yang kadang-kadang saja bersosialisasi dengan teman-temannya.

4. Tingkat keberhasilan penanaman nilai disiplin di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	selalu datang ke sekolah tepat waktu	a. 169 b. 9 c. 3	94% 5% 1%
2.	tidak pernah mendapatkan hukuman dari guru, baik di kelas maupun di sekolah	a. 173 b. 7 c. -	96% 4% -

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Table diatas menjelaskan bahwasanya lebih dari 90% siswa mentaati peraturan sekolah dengan baik. Ini merupakan nilai yang tinggi dalam tingkat kedisiplinan.

5. Tingkat keberhasilan penanaman nilai kerjakeras di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	belajar dengan rajin	a. 136 b. 42 c. 2	76% 23% 1%

Siswa MTs Ma'arif Sukorejo mempunyai semangat belajar yang cukup tinggi, hal ini bisa dilihat dari tabel diatas.

6. Tingkat keberhasilan penanaman nilai kreatif di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	suka mengutarakan ide-ide yang saya punya	a. 83 b. 21 c. 76	46% 12% 42%

Dilihat dari tabel diatas, tingkat kreatifitas siswa MTs Ma'arif Sukorejo cukup imbang antara siswa yang mampu mengutarakan kreatifitasnya dengan siswa yang tidak berani mengutarakan pendapatnya.

7. Tingkat keberhasilan penanaman nilai mandiri di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	Saya selalu mengerjakan tugas saya	a. 89	49%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sendiri tanpa merepotkan teman yang lain	b. 82 c. 9	46% 5%

Dilihat dari table diatas, siswa kurang mandiri atau kurang percaya dengan dirinya sendiri. Serhingga mereka masih suka meminta bantuan temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

8. Tingkat keberhasilan penanaman nilai demokratis di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	ingin teman-teman selalu mendukung pendapat saya	a. – b. – c. 180	- - 100%

Tingkat demokratis siswa MTs Ma'arif Sukorejo adalah tingkat nilai yang sempurna jika dilihat dari pernyataan diatas. Mereka saling menghargai serta memndukung pendapat temannya. Tidak ada yang ingin menang sendiri. Disinilah terjadinya keharmonisan dalam kelas dan sekolah.

9. Tingkat keberhasilan penanaman nilai rasa ingin tahu di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	sering bertanya kepada guru atau teman yang lainnya ketika saya	a. 38 b. 120	21% 67%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	kurang mengerti materi yang diajarkan	c. 22	12%

Dilihat dari tabel diatas, sikap rasa ingin tahu sisw terhadap sesuatu sangat rendah, akan tetapi yang tidak ingin tahu sama sekali juga sedikit. Dapat disimpulkan bahwa tingkat rasa ingin tau siswa sedang sedang saja.

10. Tingkat keberhasilan penanaman nilai semangat kebangsaan di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	sangat senang ketika mengikuti upacara kemerdekaan 17 agustus	a. 176 b. – c. 4	98% - 2%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa siswa MTs Ma'arif Sukorejo telah memiliki nilai semangat kebangsaan yang tinggi. Tidak hanya itu, para siswa juga semangat merayakannya dengan cara yang lain. Seperti mangadakan berbagaimacam lomba, baik perlombaan antar kelas maupun antar sekolah.

11. Tingkat keberhasilan penanaman nilai cinta tanah air di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.	Menempel beberapa gambar tokoh bangsa, gambar presiden beserta wakilnya, dan garuda di kelas	a. 180 b. – c. –	100% - -

Kecintaan siswa kepada tanah air tergambar dari table diatas. Siswa tanpa dikomando menempel beberapa gambar tokoh bangsa, dan lain-lainnya. Peta Indonesia juga mereka temple di setiap sudut ruang kelas untuk mengingatkan mereka bahwa mereka terdiri dari berbagai macam pulau, bahaya, budaya. Akan tetapi perbedaan itu dipersatukan atas satu nama yaitu tanah air Indonesia.

12. Tingkat keberhasilan penanaman nilai menghargai prestasi di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	mengikuti kegiatan ekstra kurikuler agar bisa mempertahankan prestasi dari siswa sebelumnya	a. 97 b. – c. 83	54% - 46%

Kurang kesadaran pada pribadi siswa untuk menghargai prestasi siswa yang sebelumnya. Table diatas hanya sebagian dari siswa saja yang memiliki semangat untuk mempertahankan prestasi yang telah diperolah sekolah. Siswa yang lain hanya mengsuport tanpa adanya andil di dalamnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13. Tingkat keberhasilan penanaman nilai bersahabat/komunikatif di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	selalu bertegur sapa dengan teman-teman dari kelas lain	a. 171 b. 9 c. –	95% 5% -

Saling bertegur sapa, bersikap baik kepada sesame teman sudah menjadi budaya turun menurun disekolah ini. Hal ini bias dilihat dari table diatas bahwasanya tingkat keberhasilan penanaman nilai komunikasi pada siswa terbilang hamper sempurna.

14. Tingkat keberhasilan penanaman nilai cinta damai di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	tidak suka kalau teman-teman dikelas ada yang tidak saling sapa	a. 180 b. – c. –	100% - -

Dari table diatas, dapat diketahui siswa tidak suka kalau ada ketidak harmonisan antar sesame temannya.

15. Tingkat keberhasilan penanaman nilai gemar membaca di MTs Ma'arif Sukorejo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	suka pergi ke perpustakaan walaupun tidak ada tugas dari guru	a. 106 b. 39 c. 35	59% 22% 19%

Di MTs Ma'arif Sukorejo, tingkat kegemaran siswa dalam membaca terhitung cukup rendah. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam membaca hanya sebagian saja, sedangkan yang lainnya termasuk siswa yang biasa-biasa saja, bahkan tidak suka membaca.

16. Tingkat keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	selalu membuang bungkus permen ke tempat sampah	a. 150 b. 30 c. –	83% 17% -

Karena adanya upaya yang dilakukan sekolah, siswa lebih sering menjaga kebersihan lingkungan. Dilihat dari table diatas, keedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan cukup tinggi.

17. Tingkat keberhasilan penanaman nilai peduli sosial di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	menyisihkan sedikit uang jajan	a. 180	100%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	untuk membantu teman yang terkena musibah	b. – c. –	- -

Saling membantudan saling memberi merupakan kesadaran siswa yang sangat penting. Siswa MTs Ma'arif Sukorejo memang dibiasakan agar membantu siswa yang kesusahan, baik dengan bentuk individu maupun kelompok.

18. Tingkat keberhasilan penanaman nilai tanggung jawab di MTs Ma'arif Sukorejo

No	Pernyataan	Responden	Prosentase
1.	bersedia mendapatkan hukuman jika saya melanggar peraturan di kelas atau sekolah	a. 180 b. – c. –	100% - -

Tanggung jawab disini ditunjukkan siswa MTs Ma'arif Sukorejo dengan cara menerima konsekuensi yang sesuai dengan perbuatannya, hal ini dapat dilihat dari table diatas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo

b. Arah Pendidikan di MTs Ma'arif Sukorejo

Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan, pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu pengembangan karakter secara optimal. Pendidikan karakter juga merupakan penanaman kecerdasan dalam berfikir, bersikap, pengalaman, prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Yang mana perwujudan dari nilai-nilai tersebut adalah interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan. Maka dari itu, untuk mewujudkannya butuh beberapa pihak yang dilibatkan. Yaitu pihak sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan pemantauan dari pihak-pihak tersebut, siswa akan menjadi pribadi yang unggul budi pekertinya. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama dari pendidikan sendiri adalah mengarahkan peserta didik kepada hakikat esungguhnya sebagai hamba Allah yang mengabdikan seluruh jiwa dan raganya untuk Allah sang maha pencipta.

c. Kondisi Siswa

Diakui bahwa pengaruh buruk secara nyata begitu melekat dalam budaya kita, sehingga tidak mungkin menghindarkan anak-anak dari pengaruh tersebut. Seperti yang terjadi di MTs Ma'arif Sukorejo,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang satu tahun belakangan ini mendapatkan tantangan dalam menanamkan moral untuk siswa siswinya. Kondisi inilah yang menjadi sebab mengapa membangun kecerdasan moral sangat penting dilakukan tidak hanya di MTs Ma'arif Sukorejo akan tetapi disetiap lembaga pendidikan, agar suara hati anak-anak bisa membedakan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral menjadi otot kuat yang diperlukan untuk melawan tekanan buruk dan membekali anak kemampuan bertindak benar tanpa bantuan orang lain.

Dalam hal ini siswa tidak bisa mengarahkan dirinya sendiri tanpa bantuan orang yang lebih tua, mengingat bahwa siswa MTs yang rata-rata berumur 12-15 tahun ini lebih mengikuti apa yang menurut mereka menarik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh John Gottman

"bahwa anak-anak yang mempunyai orang tua sebagai pelatih emosi belajar memahami dan menguasai emosi lebih baik, mereka lebih percaya diri dan secara fisikpun lebih sehat".

Orang tua yang dimaksudkan tidak hanya orang tua yang melahirkan saja, akan tetapi orang tua disini dalam artian yang luas, yaitu orang yang dituakan atau orang yang lebih tua yang bisa mengarahkan anak pada perilaku yang baik. Ketika dirumah, orang tua yang mengarahkankan dan mangajari anak perilaku baik adalah orang tua kandung anak, kakek, nenek, paman, bibi, dan anggota keluarga yang lainnya. Masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam peningkatan perilaku baik dilingkungan mereka, dengan cara mengontrol tingkah laku anak agar tetap pada jalur yang baik dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar dan menentramkan lingkungannya. Sedangkan disekolah, gurulah yang bertanggung jawab mengontrol dan menberikan pengarahan berperilaku yang baik.

Maka dari itu, sekolah sebagai sarana yang dipercaya oleh masyarakat dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkelakuan baik tidak bisa melakukannya tanpa adanya kerjasama yang baik dari keluarga dan masyarakat. Karena sekolah hanya bisa mengontrol dilingkungan sekolah saja, yang hanya memiliki waktu yang tidak banyak.

d. Komitmen Guru

Komitumen yang dipegang oleh setiap guru juga sangat penting dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajarkan pengetahuan kepada siswanya. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah maupun guru dalam mengarahkan anak-anak pada perilaku yang baik, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Dalam meningkatkan nilai pendidikan dalam sebuah lembaga tentunya dibutuhkan orang-orang yang peduli dan sadar akan pentingnya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai didalamnya. Oleh karenanya, upaya yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Sukorejo tidak hanya merekrut tenaga kerja yang intelektual saja akan tetapi juga mempertimbangkan kemampuan spiritual dalam diri seorang pendidik, yang nantinya bisa diikuti dan dicontoh perilakunya oleh anak-anak. Di MTs Ma'arif Sukorejo ini, memang menitik beratkan pada perilaku moral dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lembaga ini sangat dipercaya oleh masyarakat dapat membimbing anak-anak mereka menjadi anak yang berbudi luhur dan mempunyai kemampuan dalam berperilaku di masyarakat umum, mengingat saat ini pendidikan sangat rawan dengan perilaku-perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab diluar sana. Inilah tantangan yang harus ditaklukkan oleh lembaga Ma'arif ini.

Untuk itu, sebagai seorang guru hendaknya bercermin pada diri sendiri terlebih dahulu agar siswa tidak menjadi kambing hitam setiap kejadian yang dilakukan. Apakah guru dan lembaga sudah mengupayakan yang terbaik dalam mendidik dan mengarahkan kepada siswa atau tidak. Disinilah upaya yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Sukorejo, yaitu bekerjasama dengan orang tua dan juga masyarakat dalam mengontrol perkembangan tingkah laku siswa, baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja dalam perkembangan mental anak, orang tua dan masyarakat ikut terlibat dalam pendidikan oral anak.

Pembiasaan dan keteladalan merupaka salah satu metode yang efektif dalam peningkatan moral siswa dalam berperilaku yang dilakukan oleh sekolah dengan bekerjasama dengan orang tua dan juga masyarakat. Penerapan metode ini menuntut guru serta orang tua dan masyarakat untuk benar-benar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama agar diteladani oleh siswa. Dan dalam mengoptimalisasikan metode ini, lembaga mengadakan rapat terbuka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan para orang tua siswa untuk mensosialisasikan program-program sekolah yang menunjang dalam peningkatan pendidikan dan moral siswa, yang mana program-progra tersebut juga merupakan tanggung jawab masyarakat dalam mengontrolnya.

A. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo.

b. Kurikuler

KBM di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan merupakan salah satu pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses belajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guna untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan.

Pengelolaan sangat diperlukan oleh sesorang atau sebuah lembaga untuk mengatur dan memenej suatu objek tertentu agar berjalan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan memang suatu hal yang diharuskan pada setiap tindakan dan kegiatan supaya apa yang didinginkan bisa tercapai. Pengelolaan kelas sangat tergantung kepada guru yang berada didalam kelas yang bersangkutan, jika seorang guru yang menjadi komando didalam kelas tersebut bisa mengelola kelas dengan baik dan benar maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, namun jika seorang guru yang berada didalam kelas tersebut tidak bisa mengelola kelas dengan baik, maka proses pembelajaran akan menjadi tidak maksimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ini, guru-guru MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan dengan tujuan agar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan, akan tetapi juga bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaplikasikannya dalam kehidupan. Secara sadar atau tidak, nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Semisal, pada pelajaran matematika siswa diberikan tugas rumah, secara tidak sadar guru telah menanamkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan siswa.

Dilakukan juga intregasi antara ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman. Dengan pendekatan integralistik ini siswa diarahkan melihat ilmu pengetahuan dari segi keagamaan. Maka pendidikan agama tidak boleh terpisah atau dipisahkan dengan pendidikan sains dan teknologi atau sebaliknya, keduanya harus seimbang dan tidak menitik beratkan pada salah satunya.

c. Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Organisasi Siswa (OSIS)

   Osis merupakan organisasi siswa dibawah tanggung jawab kepala sekolah, akan tetapi siswa diberiken kebebasan dalam memeneg serta menjalankan kegiatan di dalam lingkup kelas. Serta siswa diberikan kebebasan dalam mengadakan kegiatan yang ingin mereka lakukan untuk menungjang kreativitas serta inovasi mereka.

2. Pramuka

   Kegiatan pramuka dilakukan tiga kali dalam satu minggu, pada hari jum'at, sabtu dan minggu. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi kelas VII dan kelas VIII saja. Untuk siswa kelas IX tidak diperkenankan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena takut mengganggu pada persiapan ujian akhir yang menentukan kelulusan.

   Kegiatan pramuka ini merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan utnuk melatih kedisiplinan serta memberikan wawasan pasa siswa. dengan kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka mereka juga dilatih kemandirian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. PMR

Kegiatan PMR merupakan salah satu kegiatan yang menunjang Internalisasi nilai yang di terapkan oleh madrasah tsanawiyah ma'arif Sukorejo. Yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VIII madrasah tsanawiyah ma'arif Sukorejo.

Sama halnya dengan pramuka, dalam kegiatan PMR ini siswa diharapkan bisa menerapkan dalam kehidupannya sikap mandiri dan toleransi untuk membantu sesama, terutama untuk membantu orang-orang yang membutuhkannya.

3. English Club

Kegiatan English Club merupakan kegiatan penunjang kemampuan siswa dalam berbahasa ingris. Kegiatan ini mengharapkan agar siswa lebih menguasai bahasa inggris dengan baik dan mampu bersaing dengan lembaga atau instansi lain.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memotivasi siswa agar senang mambaca untuk menambah pengetahuannya serta dapat mengemangkan pengetahuannya.

4. Arabic Club

Arabac Club tidak jauh berbeda dengan English club. Siswa diharapkan dapat berbahasa arab dengan baik dan benar agar dapat bersaing dengan lembaga atau instansi lain dalam kompetisi maupun pengetahuan yang dimiliki.

Kegiatan ini juga membantu menambah wawasan dan memotivasi siswa agar senang membaca. Dengan rajin dan senang membaca, akan menunjang untuk pengetahuan serta reverensi dalam berkomunikasi, baik dengan bahasa asing maupun dengan bahasa indonesia sendiri.

Program sekolah yang menunjang dalam Internalisasi Nilai:

a. Quranisasi

Qur anisasi merupakan program yang belum lama diterapkan oleh madrasah tsanawaiyah ma'arif Sukorejo. Program

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini merupakan program unggulan, yang membantu siswa dalam membaca tulisan arab khususnya membaca al-qu an.

Al-qur an merupakan firman Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Dan merupakan pedoman hukum bagi umat Islam. Sebagai umat yang taat beragama sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari serta menerapkannya dalam kehidupan.

b. Shalat dengan kesadaran

Sholat dengan kesadaran juga program unggulan di madrasah tsanawiyah ma'arif Sukorejo. Program ini memberikan stimulus yang bagus untuk siswa agar menjalankan perintah sholat dalam menjalankan perintah agama.

Sholat merupakan rukun Islam yang ke-2 dan merupakan ibadah pokok umat Islam. Shalat juga merupakan cerminan akhlak dari individu muslim karena shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Dengan sholat dalam pribadi seseorang akan tertanamkan sikap disiplin. Shalat merupakan pembelajaran dasar dalam kedisiplinan.

A. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukorejo

Dari data yang diperoleh oleh peneliti pada bab IV, peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan internalisasi nilai di MTs Ma'arif Sukorejo, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai religious

religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari table pada BAB IV dapat kita ketahui bahwa siswa MTs Ma'arif Sukorejo memiliki nilai religious yang tinggi. 88% siswa selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Ini merupakan salah satu bukti sikap religius yang tertanam pada diri siswa. 93% siswa mengerjakan sholat lima waktu yang meruakan kewajiban dari setia umat muslim. Hal ini juga merupakan salah satu bukti sikap religius yang dimiliki siswa. 95 % siswa selalu membaca al-qurr'an setia harinya. Bahkan untuk membaca al-qur an setia harinya, siswa juga memiliki nilai yang tinggi.

2. Nilai kejujuran

Kejujuran merupakan sesuatu yang sulit diukur kebenarannya, karena hal ini tergantung pada hati seseorang. Yang tau kebenarannya hanya dirinya sendiri dan Tuhan.

Namun demikian, peneliti mencoba mencari tahu tingkat kejujuran di MTs Ma'arif Sukorejo, dengan cara memberikan pertanyaan mendasar tentang kegiatan yang dilakukan siswa ada umumnya. 72% siswa mengerjakan PR di rumah, sedangkan yang lainnya mungkin mengerjakan disekolahan atau mungkin menyontek. 54 % siswa mengerjakan ulangan tana menyontek.

Dari uraian diatas sudah jelas terbaca, bahwasanya tingkat kejujuran siswa masih belum sepenuhnya baik.

3. Nilai toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai satu sama lain. 95% dari siswa selalu bersikap baik dengan teman, meskipun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari kelas lain, atau bahkan dari sekolah lain. Hal ini merupakan bukti bahwa tingkat nilai toleransi di MTs Ma'arif Sukorejo sangat tinggi.

4. Nilai disiplin

   Disiplin merupakan sikap taat terhadap suatu aturan, dan berani menanggung akibatnya apabila melanggarnya.

5. Nilai kerja keras

   Kerja keras meruakan perbuatan dan sikap yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu. Dengan sikap kerja kerasn yang di miliki seseorang, ia akan mendaparkan apa yang diharapkannya.

   76% dari siswa MTs Ma'arif Sukorejo memiliki sikap kerja keras dalam hidupnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di BAB IV. Salah satu sikap kerja keras yang di miliki adalah rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.

6. Nilai kreatif

   Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru unruk memecahkan masalah atau menemukan peluang.

   Hanya 46% siswa yang memiliki kreatifitas, hal ini dikarenakan ara siswa kurang memiliki sikap percaya diri dalam mengutarakan ide-idenya. Kebanyakan siswa memilih diam meskipun mempunyai suatu yang ingin di ungkapkan.

7. Nilai mendiri

   Adalah sikap tidak bergantung pada orang lain, dan melakukan semuanya sendiri. Akan tetapi di MTs MA'arif tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banyak siswa yang mandiri. Mereka masih sangat menggantungkan dirinya pada orang lain.. hanya 49% yang bias mengerjakan tugas mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Adahal tugas yang mereka miliki adalah untuk dirinya sendiri

8. Nilai demokratis

   Demokratis merupakan sikap tidak memaksakan kehendak pada orang lain. Dari table pada BAB IV menunjukkan persentase tinggi dan paling sempurna dalam sikap demokratis.

9. Nilai rasa ingin tahu

   Rasa ignin tahu adalah perasaan selalu penasaran dan ingin mengetahui setiap hal baru yang belum ernah di ketahui. Siswa kurang memiliki jiwa penasaran dan ingin tau yang tinggi. Kurang dari 30% siswa yang sering bertanya kepada guru atau temannya yang lain jika ada pelajaran yang kurang dimengertinya.

10. Nilai semangat kebangsaan

    Semangat kebangsaan adalah sikap yang ditunjukkan untuk membuktikan bakti sebagai seorang bangsa. Meskipun tidak dengan perjuangan seperti yang dilakukan oleh para pahlawan tapi dengan mengikuti berbagai upacara perayaan hari nasional, siswa menunjukkan sikap semangat kebangsaan yang tinggi.

11. Nilai cinta tanah air

    Cinta tanah air, meruakan rasa ingin melindungi serta menjaga namabaik negaranya sebagai seorang bangsa yang setia ada negaranya. Mengenang perjuangan para pahlawan kemerdekaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan cara mengabadikannya dalam bentuk gambar dan menempelnya di dalam kelas adalah salah satu cara yang dilakukan untuk lebih mencintai tanah air. 100% siswa menjunjung tinggi nilai kecintaannya terhadap tanah air.

12. Nilai menghargai prestasi

    Menghargai prestasi merupakan sikap tidak melupakan jasa dan turut serta dalam mempertahankan restasi yang sudah ada pada sebelumnya. 54% siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk memertahankan prestasi yang diperoleh sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap menghargai prestasi.

13. Nilai bersahabat/komunikatif

    Bersahabat/komunikatif, tidak membeda-bedakan satu sama lain, tidak memilih-milih dalam berteman. 95 % siswa melakukan komunikasi dengan temannya dari kelas lain, saling bertegur sapa dan juga bergaul, bahkan teman dari sekolah yang lain.

14. Nilai cinta damai

    Cinta damai, merupakan sikap selalu ingin menciptakan situasi dan suasana yang tenang da n tentram., sehingga terjadi keharmonisan di lingkungan. 100% siswa tidak senang ada keributan yang menyebabkan adanya ketidak harmonisan di dalam kelas antar teman.

15. Nilai gemar membaca

    Gemar membaca, merupakan keinginan seseorang yang selalu menambah wawasannya dengan cara membaca buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimanapun ia berada. 59% siswa yang sering ke perpustakaan hanya sekedar membaca. Bias saja fasilitas yang kurang mendukung yang menjadi alas an siswa enggan untuk pergi ke perpustakaan.

16. Nilai peduli lingkungan

    Peduli lingkungan, adalah menjaga lingkungan dari sampah dan sesuatu yang bias membuat lingkungan menjadi kotor. 83% sisiwa membuang sampah ditempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

17. Nilai peduli social

    Peduli social, merupakan sikap peduli terhadap orang lain sebagai makhluk social yang memang tidak dapat hidup sendiri. 100% siswa menyisihkan sedikit uangnya untuk membantu teman yang sedang terkena musibah. Sikap peduli terhadap sesama yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sosialnya.

18. Nilai tanggung jawab

    Tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan baik, dan menanggung akibatnya bila terjadi sesuatu yagn tidak sesuai. 100% siswa berani menerima hukuman jika melanggar suatu aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penulisan skripsi pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep sekolah dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo yaitu dengan mengoptimalkan kinerja guru senagai seorang pendidik dalam menanamkan karakter pada siswa.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai karakter di MTs Ma'arif Sukorejo dilakukan melalui kegiatan kurikuler, yang mana kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran di dalam kelas. Penanaman nilai juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler: OSIS, Pramuka, PMR, English Club, Arabic Club. Kegiatan lain yang sangat menunjang dalam penanaman nilai karakter yaitu Ur anisasi dan Sholat dengan kesadaran.
3. Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler dan juga program sekolah yang lainnya sudah berjalan cukup baik dalam membentuk karakter siswa, akan tetapi ada beberaa nilai yang kurang maksimal dikarenakan tidak adanya penunjang dalam penerapannya.

B. Saran

1. Hendaknya pihak sekolah memerhatkan nilai-nilai yang belum terlaksana secara maksimal
2. Menambahkan ruang atau tempat agar pelaksanaan ekstrakurikuler terlaksana lebih maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia.* Jogjakarta: ArRuzz Media

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara

Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter : Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik.* Jakarta: Prenada Media

Echols, John. 2005. *Kamus Populer.* Jakarta: Rineka Cipta Media

Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Puskut

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Sopianti, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kkepuasan Siswa.* Bogor: Ghalia Indonesia

Pusat Kurikulum. 2006. *Pengembangan Diri.* Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Sumanto.1990. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta: Anda Offset

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

S.Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Trasinto

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Narbuko, Colid dan Ahmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

B.Milles, Mathew dan Huberman, A.Michael. *Analisis Data Kualitatif*, ter. Cecep Rohindi. Jakarta: UI Press

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1844/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

27 September 2013

Kepada :
Yth. Kepala MTs Ma'arif Sukorejo
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Nur Aini
NIM	:	09110213
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	:	Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi	:	**Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo - Pasuruan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN PENDIDIKAN MAARIF SUKOREJO

MADRASAH TSANAWIYAH MAARIF

TERAKREDITASI "A"

NSM : 121235140094 NPSN : 20549338

Jl. Kamajaya Tex No.96 Sukorejo Pasuruan 67161 Telp. (0343) 612453

SURAT KETERANGAN

Nomor: 095/MTs.M/400.1/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. H.M. TAUKHID, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MTs. Maarif Sukorejo

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : NUR AINI

Tempat, Tgl lahir : Pasuruan, 3 Desember 1991

NIM : 09110213

Alamat : Pager Purwosari Kab. Pasuruan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian Skripsi dengan judul :

"INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs. MAARIF SUKOREJO"

mulai tanggal 01 Oktober 2013 sampai tanggal 25 Pebruari 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Sukorejo, 5 April 2014

Kepala

Drs. H.M. TAUKHID, M.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : NUR AINI
NIM : 09110213
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS MA'ARIF SUKOREJO - PASURUAN
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. MUDJAB, M.A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	18 Feb' 2014	Fokus Penelitian/Batasan Masalah	
2	25 Feb' 2014	Pembahasan Hasil Penelitian	
3	28 Feb' 2014	Revisi Hasil	
4	4 Maret ~~April~~ 2014	Dokumentasi Penelitian	
5	18 Maret 2014	Bab VI (Penutupan).	
6	25 Maret 2014	Abstrak	
7	2 April 2014	ACC Keseluruhan	

Malang, 2 April 2014
Mengetahui,
Kajur PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Angket Penelitian

1. selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
   a. ya b. kadang c. tidak

2. melaksanakan sholat lima waktu tanpa ada yang tertinggal
   a. ya b. kadang c. tidak

3. selalu membaca Al-qur an setiap hari
   a. ya b. kadang c. tidak

4. selalu mengerjakan PR dirumah
   a. ya b. kadang c. tidak

5. selalu mengerjakan ulangan dikelas tanpa menyontek
   a. ya b. kadang c. tidak

6. selalu bersikap baik dengan teman saya meskipun teman dari kelas lain
   a. ya b. kadang c. tidak

7. selalu dating kesekolah tepat waktu
   a. ya b. kadang c. tidak

8. tidak pernah mendapatkan hukuman dari guru, baik di kelas maupun di sekolah
   a. ya b. kadang c. tidak

9. belajar dengan rajin belajar dengan rajin
   a. ya b. kadang c. tidak

10. suka mengutarakan ide-ide yang saya punya
    a. ya b. kadang c. tidak

11. Saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri tanpa merepotkan teman yang lain
    a. Ya b. Kadang c. Tidak

12. ingin teman-teman selalu mendukung pendapat saya
    a. ya b. kadang c. tidak

13. sering bertanya kepada guru atau teman yang lainnya ketika saya kurang mengerti materi yang diajarkan
    a. ya b. kadang c. tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14. sangat senang ketika mengikuti upacara kemerdekaan 17 agustus
    a. ya b. kadang c. tidak

15. Menempel beberapa gambar tokoh bangsa, gambar presiden beserta wakilnya, dan garuda di kelas
    a. Ya b. Kadang c. Tidak

16. mengikuti kegiatan ekstra kurikuler agar bisa mempertahankan prestasi dari siswa sebelumnya
    a. ya b. kadang c. tidak

17. selalu bertegur sapa dengan teman-teman dari kelas lain
    a. ya b. kadang c. tidak

18. tidak suka kalau teman-teman dikelas ada yang tidak saling sapa
    a. ya b. kadang c. tidak

19. suka pergi ke perpustakaan walaupun tidak ada tugas dari guru
    a. ya b. kadang c. tidak

20. selalu membuang bungkus permen ke tempat sampah
    a. ya b. kadang c. tidak

21. menyisihkan sedikit uang jajan untuk membantu teman yang terkena musibah
    a. ya b. kadang c. Tidak

22. bersedia mendapatkan hukuman jika saya melanggar peraturan di kelas atau sekolah
    a. ya b. kadang c. Tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

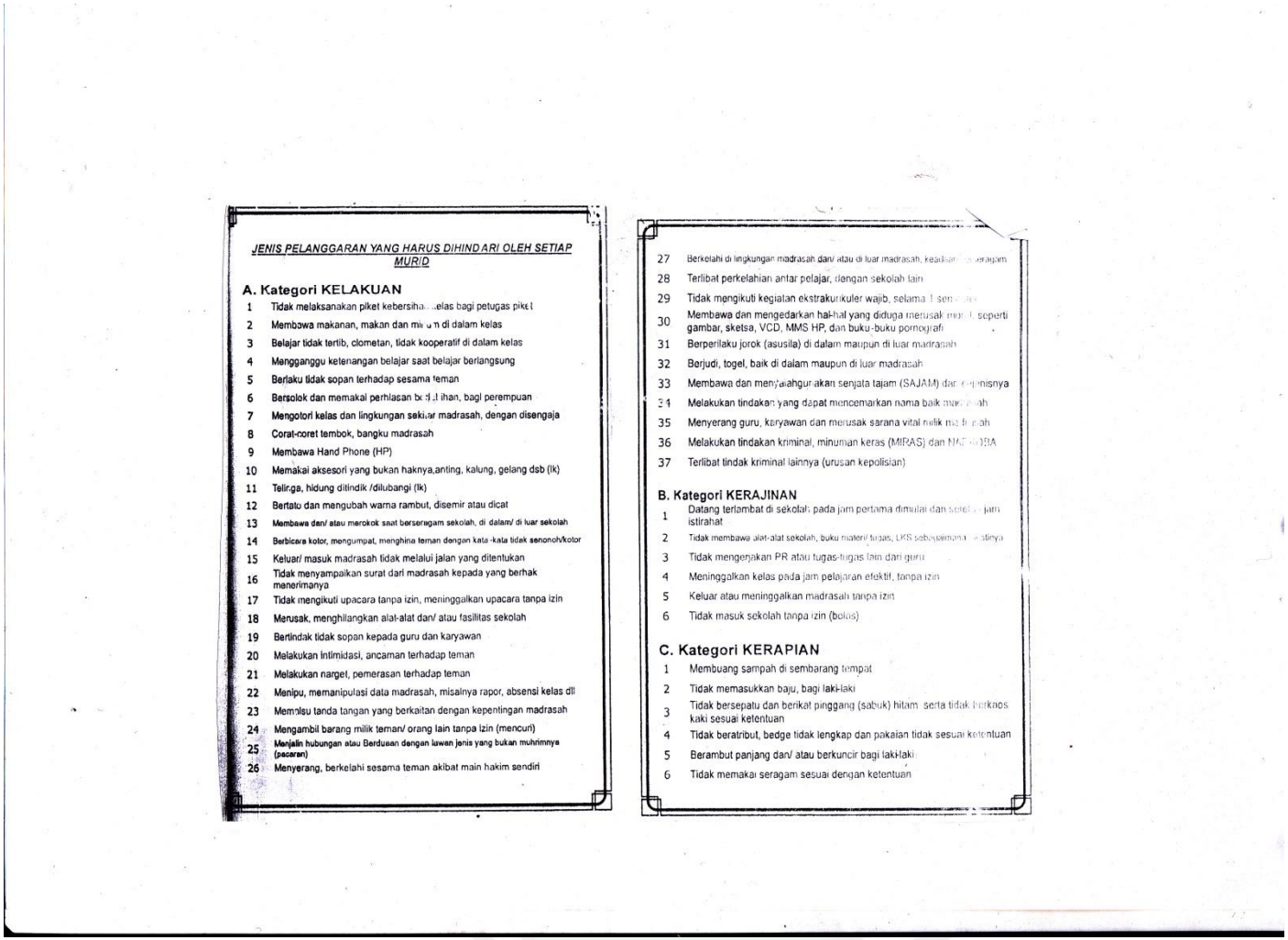

JENIS PELANGGARAN YANG HARUS DIHINDARI OLEH SETIAP MURID

A. Kategori KELAKUAN

1. Tidak melaksanakan piket kebersiha...elas bagi petugas piket
2. Membawa makanan, makan dan mi...n di dalam kelas
3. Belajar tidak tertib, clometan, tidak kooperatif di dalam kelas
4. Mengganggu ketenangan belajar saat belajar berlangsung
5. Berlaku tidak sopan terhadap sesama teman
6. Bersolek dan memakai perhiasan b...l...ihan, bagi perempuan
7. Mengotori kelas dan lingkungan sekitar madrasah, dengan disengaja
8. Corat-coret tembok, bangku madrasah
9. Membawa Hand Phone (HP)
10. Memakai aksesori yang bukan haknya,anting, kalung, gelang dsb (lk)
11. Telinga, hidung ditindik /dilubangi (lk)
12. Bertato dan mengubah warna rambut, disemir atau dicat
13. Membawa dan/ atau merokok saat berseragam sekolah, di dalam/ di luar sekolah
14. Berbicara kotor, mengumpat, menghina teman dengan kata -kata tidak senonoh/kotor
15. Keluar/ masuk madrasah tidak melalui jalan yang ditentukan
16. Tidak menyampaikan surat dari madrasah kepada yang berhak menerimanya
17. Tidak mengikuti upacara tanpa izin, meninggalkan upacara tanpa izin
18. Merusak, menghilangkan alat-alat dan/ atau fasilitas sekolah
19. Bertindak tidak sopan kepada guru dan karyawan
20. Melakukan intimidasi, ancaman terhadap teman
21. Melakukan narget, pemerasan terhadap teman
22. Menipu, memanipulasi data madrasah, misalnya rapor, absensi kelas dll
23. Memalsu tanda tangan yang berkaitan dengan kepentingan madrasah
24. Mengambil barang milik teman/ orang lain tanpa izin (mencuri)
25. Menjalin hubungan atau Berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya (pacaran)
26. Menyerang, berkelahi sesama teman akibat main hakim sendiri
27. Berkelahi di lingkungan madrasah dan/ atau di luar madrasah, kedua...s seragam
28. Terlibat perkelahian antar pelajar, dengan sekolah lain
29. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, selama 1 sem...ter
30. Membawa dan mengedarkan hal-hal yang diduga merusak mo...l seperti gambar, sketsa, VCD, MMS HP, dan buku-buku pornografi
31. Berperilaku jorok (asusila) di dalam maupun di luar madrasah
32. Berjudi, togel, baik di dalam maupun di luar madrasah
33. Membawa dan menyalahgunakan senjata tajam (SAJAM) dan sejenisnya
34. Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik ma...rasah
35. Menyerang guru, karyawan dan merusak sarana vital milik ma...rasah
36. Melakukan tindakan kriminal, minuman keras (MIRAS) dan NA...BA
37. Terlibat tindak kriminal lainnya (urusan kepolisian)

B. Kategori KERAJINAN

1. Datang terlambat di sekolah pada jam pertama dimulai dan sete...h jam istirahat
2. Tidak membawa alat-alat sekolah, buku materi/ tugas, LKS sebagaimana ...stinya
3. Tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas lain dari guru
4. Meninggalkan kelas pada jam pelajaran efektif, tanpa izin
5. Keluar atau meninggalkan madrasah tanpa izin
6. Tidak masuk sekolah tanpa izin (bolos)

C. Kategori KERAPIAN

1. Membuang sampah di sembarang tempat
2. Tidak memasukkan baju, bagi laki-laki
3. Tidak bersepatu dan berikat pinggang (sabuk) hitam serta tidak berkaos kaki sesuai ketentuan
4. Tidak beratribut, bedge tidak lengkap dan pakaian tidak sesuai ketentuan
5. Berambut panjang dan/ atau berkuncir bagi laki-laki
6. Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan

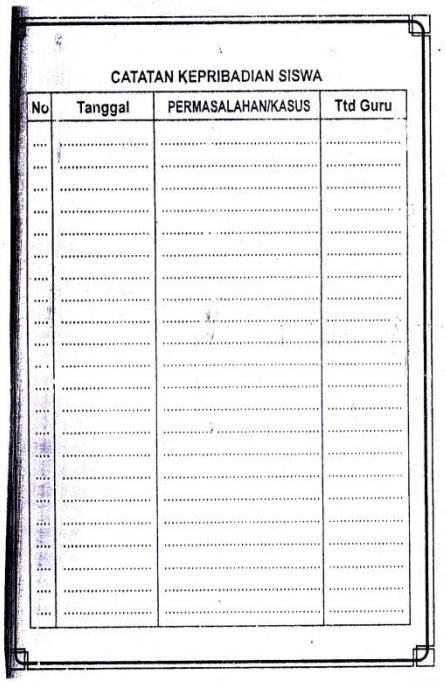

CATATAN KEPRIBADIAN SISWA

No	Tanggal	PERMASALAHAN/KASUS	Ttd Guru
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....

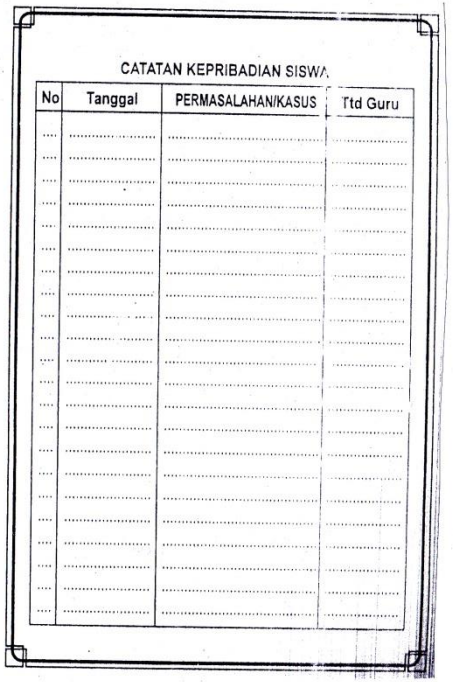

CATATAN KEPRIBADIAN SISWA

No	Tanggal	PERMASALAHAN/KASUS	Ttd Guru
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN TUGAS / PR

No	Tanggal	Uraian Tugas	Ket

CATATAN TUGAS / PR

No	Tanggal	Uraian Tugas	Ket

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN KEGIATAN SISWA

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Ket
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....

CATATAN KEGIATAN SISWA

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Ket
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....
....	.....	.....	.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG